

BAHAN AJAR

SEJARAH PERADABAN BARAT KLASIK



OLEH
DRS. SISWANTA, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

BAHAN AJAR Sejarah Peradaban Barat Klasik disusun, untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam mempelajari Sejarah Peradaban Barat Klasik pada Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Untuk itu diharapkan pemahaman tentang materi Sejarah Peradaban Barat Klasik akan lebih mudah dan terfokus sesuai dengan kompetensi dasar mata kuliah.

Materi pokok mata kuliah ini membahas tentang Pra sejarah Eropa dan Manusia Pada Umumnya meliputi (jenis-jenis Manusia, Jenis-jenis Kebudayaan, dan Kebudayaan Yang Lebih Tinggi), Peradaban Bangsa Yunani meliputi (Keadaan Geografi dan Sejarah Yunani Awal, Abad Kolonisasi, Perang Persia, Perang Peloponesia, Kemunduran Negara Kota Yunani, Kontribusi Peradaban Bangsa Yunani Terhadap Perkembangan Peradaban Dunia), Peradaban Bangsa Romawi meliputi (Asal-usul Kota Roma dan Roma Masa Republik, Ekspansi Republik Roma, Kebudayaan Roma Masa Republik, Krisis dan Keruntuhan Republik Roma, Roma Masa Kekaisaran, Kemunduran dan Keruntuhan Kekaisaran Roma).

Semoga BAHAN AJAR Sejarah Peradaban Barat Klasik Ini bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan. Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun akan selalu diterima dengan lapang dada.

Yogyakarta, Maret 2023
Penyusun

Drs. Siswanta, M.Pd.
NIS. 19650216 199109 1 004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	(i)
KATA PENGANTAR	(ii)
DAFTAR ISI	(iii)
BAGIAN I PRA SEJARAH EROPA DAN MANUSIA PADA UMUMNYA.	1
A. Jenis-jenis Manusia.	1
B. Jenis-jenis Kebudayaan.	2
C. Kebudayaan yang Lebih Tinggi	2
BAGIAN II PERADABAN BANGSA YUNANI	4
A. Keadaan Geografis Yunani	5
B. Kreta Pembenyuk Peradaban Yunani Klasik	6
C. Abad Kolonisasi di Yunani Tahun 800 – 60 SM	7
1. Pertumbuhan Negara Kota	9
2. Pemerintahan Athena	11
3. Pemerintahan Sparta	18
4. Zaman Keemasan	19
D. Perang Persia	21
1. Latar Belakang Perang	21
2. Jalannya Perang	21
3. Akibat Perang	22
E. Perang Pelloponesos	22
1. Latar Belakang Perang	22
2. Jalannya Perang	23
3. Akibat Perang	24
F. Kemunduran Negara Kota Yunani	24
1. Akibat Perang Pelloponesos	24
2. Yunani Dikuasai Alexander Agung dari Macedoia	25
G. Kontribusi Peradaban Yunani Terhadap Perkembangan Dunia	26
1. Seni Sastra	26
2. Seni Bangunan dan Seni Pahat	27
3. Filsafat	27
4. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	27
BAGIAN III PERADABAN BANGSA ROMA WI	29
A. Asal-usul Kota Roma	29
B. Roma Masa Republik	30
C. Ekspansi Republik Roma	30
1. Perang Phoenesia	31
2. Latar Belakang Perang	31
3. Jalannya Perang	32
D. Kebudayaan Roma Masa Republik	33
E. Roma Masa Kekaisaran	34
1. Kelahiran Kekaisaran Romawi (30 SM)	34
2. Tahun Empat Kaisar (69 SM.)	35
3. Krisis Pada Abad ke-3 (253-284 SM.)	36
4. Penyebaran Agama Kristen di Romawi	36

5. Pembagian Kekaisaran Romawi	37
F. Kemunduran dan Keruntuhan Kekaisaran Romawi	40
1. Faktor Penyebab Kemunduran dan Keruntuhan Kekaisar Romawi. .	42
2. Akibat Keruntuhan	43
DAFTAR PUSTAKA	45

BAB I

PRA SEJARAH EROPA DAN MANUSIA PADA UMUMNYA

A. Jenis-jenis Manusia

Keberadaan manusia dimuka bumi ini diperkirakan sudah ada sejak 600.000 tahun yang lampau. Diyakini berada di suatu tempat kemudian berkembang biak dan menyebar keseluruh penjuru dunia. Hal ini di dukung oleh keyakinan agama besar dunia yaitu Yahudi, Nasrani, dan Islam. Nenek moyang manusia adalah nabi Adam dan Hawa yang semula sudah hidup enak di Surga karena terkena bujuk rayu setan. Adam dan Hawa memetik dan memakan buah yang dilarang Tuhan dan akhirnya diturunkan kebumi.

Tumbuh berkembangnya manusia keseluruh penjuru dunia lama kelamaan terjadi differensiasi, baik dalam bahasa maupun pada cirri-ciri badan. Proses ini terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian diri dengan alam sekitarnya dan cara hidup dalam daerah tertentu. Akan tetapi bagaimana terjadinya perubahan itu bagi kita masih merupakan tanda tanya belum diketahui dengan pasti.

Dikenal orang ada banyak pembagian jenis bangsa, namun yang paling sederhana adalah pembagian jenis bangsa seperti berikut ini :

1. Jenis bangsa Eropide (Kaukasoid atau jenis bangsa berkulit putih).
2. Jenis bangsa Mongoloide atau jenis bangsa berkulit kuning.
3. Jenis bangsa Negroide atau jenis bangsa berkulit hitam.

Semula jenis bangsa Eropide ini tersebar di Eropa, Asia Barat sampai India, Afrika Utara dan Amerika. Jenis bangsa mongoloide tersebar di Asia, sedangkan jenis bangsa Negroide tersebar di Afrika.

Menurut perhitungan bumi yang kita pijak ini sudah berusia sekitar 2 milyar tahun (2.000 juta tahun). Ahli geologi membagi sejarah bumi dalam beberapa zaman dan pembagian itu berdasarkan formasi-formasi yang didapat orang dalam bumi. Manusia terjadi dalam masa kedua dari zaman keenam, yang disebut *Cenozoikum*, yakni dalam zaman *Quartair* atau *Pleistocen*.

Keberadaan manusia tertua atau yang pertama kali ada di bumi sampai sekarang belum dapat dipastikan berada di tempat mana. Ada yang berpendapat kemungkinan manusia pertama ada di Asia, akan tetapi ada antropolog, yang berpendapat bahwa argumentasi pendapat itu terlalu lemah. Ada alasan-alasan yang lebih baik untuk mencari asal usul manusia di daerah yang meliputi Eropa Barat, Afrika Utara dan Asia Selatan. Kecenderungan orang pada Afrika Utara dan Asia Selatan.

Penemuan fosil-fosil manusia juga belum dapat dipastikan fosil mana yang tertua. Fosil manusia yang ditemukan oleh E. Dubois seorang guru besar Amsterdam, dekat Trinil, daerah Madiun di Jawa Tengah pada tahun 1891, pernah dinyatakan tertua. Kemudian dengan diketemukan fosil manusia di Mojokerto, Jawa Timur yang disebut *Homo Mojokertoensis* yang berada di Pleistosen Bawah (lebih tua), sedangkan *Pithekanthropus Erectus* temuan Dubois berada di Pleistosen Tengah. Selanjutnya temuan fosil di Pildown tanah Inggris, tua pula usianya, demikian pula temuan fosil *Sinanthropus Pekinensis* yang terdapat di dekat Peking. Akhirnya menurut tempat penemuan "orang Broken Hill" terdapat di Rhodeia, Afrika Selatan. Jadi selama pengetahuan kita belum bertambah tentang hal ini tak dapat memilih Eropa.

B. Jenis-jenis Kebudayaan

Ketika manusia melepaskan diri dari alam binatang (*homo faber*). Maka manusia dalam mempertahankan hidupnya sudah memiliki tempat tinggal yang tetap. Dengan demikian untuk mengetahui kebudayaan-kebudayaan tertua kita lihat dari bahan yang dipergunakan dalam membuat alat-alat. Sehingga kita bisa membedakannya sesuai dengan bahan yang dipergunakan sebagai alat-alat untuk mempertahankan hidup. Seperti Zaman Batu, Zaman Perunggu, dan Zaman Besi.

Zaman Batu kita bagi menjadi beberapa Zaman antara lain :

1. Zaman Batu Tua yang disebut dengan *Palaeolithicum*.
2. Zaman Batu Madya yang disebut dengan *Mesolithicum*.
3. Zaman Batu Muda yang disebut dengan *Neolithicum*.

Kehidupan pada zaman purba dapat kita beda-bedakan dengan melihat peralatan yang digunakan. Pada zaman *Palaeolithicum* pecahan batu api dipergunakan orang sebagai pisau atau kampak. Pada zaman *Neolithicum* manusia telah mempunyai kepandaian lebih besar dalam memukul batu, hingga dapat memukul belahan-belahan yang dapat dipakai sebagai pisau, mata lembing, dan kampak. Alat itu kemudian diasah, kepandaian mengasah itupun tak sama.

Ketiga zaman itu kita jumpai diseluruh dunia, tetapi tidak secara bersamaan munculnya. Di Irian disana-sini masih kita jumpai ada sebagian orang yang masih hidup dalam zaman batu . Perunggu (campuran kuningan dan timah) dan besi dengan perlahan-lahan tersebar dari daerah penemuannya ke daerah yang lain. Zaman itu terus berlangsung dan kemudian berkembang hingga pada zaman yang disebut *Chalco-lithos* (bahasa Yunani *chalcos* berarti perunggu). Selanjutnya penemuan arkhologi Eropa dan Tiongkok memberikan gambaran yang lebih jelas pada kita tentang kebudayaan yang masih sederhana itu. Kepandaian dalam melebur biji besi bukan berasal dari Eropa dan Tiongkok, akan tetapi kepandaian itu muncul mula-mula berada dikawasan Mesopotamia (negara Irak sekarang), kira-kira 1.500 sebelum masehi. Di kawasan ini mulai ada proses peleburan biji besi yang dapat dipergunakan sebagai industri. Biji besi itu didatangkan dari pegunungan sebelah timur Ninive. Dari kawasan Mesopotamia kemudian tersebar kemana-mana. Sebelum bangsa Inggris datang ke India, bangsa India pun sudah mampu melebur biji besi yang dipergunakan sebagai industri , kemudian mengalami kemunduran setelah kalah bersaing dengan Inggris.

C. Kebudayaan yang Lebih Tinggi.

Lahirnya peradaban yang tinggi pada zaman purba berdasarkan temuan arkheologi berada dikawasan *fertil cresen* (daerah bulan sabit yang subur) yakni antara lembah sungai Nil di Mesir hingga sampai di lembah sungai Efrat dan Tigris di Mesopotamia. Tidak ada yang berasal dari Eropa.

Perkampungan manusia yang tertua jangan kita cari pada tempat-tempat yang aman, melainkan di tempat yang dapat menjamin kelangsungan hidup bagi manusia. Misalnya pada tepi sungai yang banyak ikannya dan di lereng-lereng gunung berapi yang subur dan lembah sungai. Tetapi banjir, yang menyuburkan tanah merupakan tempat yang berbahaya pula dan mengancam jiwa manusia. Keberadaan kebudayaan yang lebih tinggi itu terjadi karena ada keharusan manusia untuk bekerja keras mengatasi bahaya itu. Sarana irigasi yang dibuat secara besar-besaran, hanya dapat dikerjakan oleh kelompok suku-suku bangsa yang berkepentingan menggabungkan diri dalam hubungan negara.

Sentralisasi kekuasaan dari beberapa kelompok suku bangsa itu menimbulkan sebuah kerajaan. Dalam pemerintahannya raja dibantu oleh tokoh-tokoh agama dan

para prajurit. Dengan demikian keberadaan raja dalam memerintah sebuah negara menjadi semakin kuat.

Bukti-bukti peninggalan yang tinggi pada zaman kuno dapat kita lihat di lembah-lembah sungai Nil di Mesir, sungai Eufraat dan Tigris di Mesopotamia, sungai Indus dan Gangga di India, dan sungai Hoangho di Cina. Dari beberapa lembah sungai yang subur itu yang mendapat banyak perhatian dari para arkheolog dunia adalah di kawasan lembah sungai Nil di Mesir dan kawasan lembah sungai Eufraat dan tigris di Mesopotamia.

Kawasan lembah sungai Nil di Mesir banyak ditemukan peninggalan-peninggalan peradaban kuno seperti, adanya bangunan piramida, patung sphinx, obelisk pilai, huruf heirogliph, kuil-kuil dan sebagainya. Sedangkan peninggalan-peninggalan peradaban kuno di kawasan Mesopotamia anatara lain, bangunan taman bergantung (*Hanging Garden*), patung lembu bersayap, hukum Hamurabi, hurup paku dan lain sebagainya.

Setelah Anda mempelajari uraian di atas, cobalah Anda menjawab pertanyaan di bawah ini dengan benar dan sistematis !

Latihan Menjawab Soal

BAB I

1. Sebut dan jelaskan jenis-jenis kelompok suku bangsa di dunia yang paling sederhana !
2. Sebut dan jelaskan jenis-jenis kebudayaan pada zaman purba !
3. Mengapa kebudayaan yang lebih tinggi pada zaman kuno tidak berada di Eropa ?
4. Diskripsikan seara ringkas peran penting keberadaan sungai Nil terhadap peradapan Mesir Kuno !
5. Jelaskan manfaat paedagogis dalam mempelajari pra sejarah Eropa dan manusia pada umumnya ?

Sekian uraian materi dari kegiatan 3. Semoga Anda telah mampu menguasai materi ini dengan baik.

Untuk mengukur pemahaman Anda kerjakanlah latihan soal dengan cermat

BAB II

PERADABAN BANGSA YUNANI

Kebudayaan bangsa Barat yang begitu moderen saat ini, kalau di runut embrionya berasal dari Yunani. Sedangkan kebudayaan Yunani yang menjadi dasar kebudayaan bangsa Barat adalah berasal dari wilayah Timur. Adalah suatu hal yang menarik bahwa kebudayaan Barat yang terkenal sekarang ini bukan berasal dari Barat sendiri, tetapi asal mula kehidupan itu justru berasal dan berpusat di kawasan Timur. Demikian pula dengan kelahiran dan perkembangan agama-agama besar pengikutnya di dunia, tidak lahir di Barat tapi juga lahir di kawasan Timur. Dan pada waktu kawasan Timur telah mencapai kejayaannya, benua Eropa dihuni atau dipenuhi oleh kelompok orang-orang liar yang adakalanya juga berasal dari Timur. Semua aspek dari kebudayaan Barat yang mulai berkembang dan memperlihatkan bentuknya yang jelas pada zaman Renaissance, adalah besumber dari Timur. Masyarakat Barat sekarang ini dapat membusungkan dada dengan apa yang telah dicapainya dalam bidang kebudayaan, terutama dalam bidang yang menyangkut kebudayaan material, tapi Timur pun dapat membusungkan dadanya bahwa semua dari apa yang telah dicapai oleh Barat, adalah dahulunya bermuara di Timur.

Sejarah Eropa dimulai di Yunani. Karena di Yunani ditemukan sistem arkelogi kehidupan masa lalu. Kebudayaan Yunani yang pertama adalah di Pulau Kreta, tepatnya di kota Cnossus. Peradaban di P Kreta menyebar ke seluruh Yunani. Sementara peradaban Yunani disebarkan Romawi ke seluruh Eropa. Yunani pada saat itu bukan negara/ kerajaan/ imperium tapi suatu wilayah yang terdiri dari beberapa paura / City State. Yunani terletak di balkan selatan. wilayah Yunani terbagi dalam 5 daerah :

- a. Daerah utara : Ephyrus, Tesali, G Olympus
- b. Daerah tengah : Polis, Hoeisa, Attica
- c. Daerah selatan : Elys, Corintia, Laconia
- d. Kepulauan : Kawasan laut Ionia, Kep Aegea, Kep Asia kecil, wilayah P. Kreta.
- e. Wilayah di Asia kecil bagian barat : Troya, Epelos, Magnesia.

Mitos dimunculkan dalam suatu etnis oleh suatu tokoh untuk tujuan politik. Mitologi Yunani bertujuan untuk mengunggulkan Yunani daripada bangsa-bangsa yang lain. Menurut mitologi orang-orang Yunani merupakan keturunan dewa yang ada di pegunungan Olympus. Dewa-dewa Yunani keturunan dari Kronos dan Raea. Kronos dan Raea keturunan Uranos (langit) dan Gaia (bumi). Sementara itu Uranos dan Gaia adalah yang nantinya akan melahirkan manusia-manusia Yunani.

Zaman pra Hellas Disebut zaman pra Hellas karena etnis yang mendiami Yunani mengaku satu keturunan dengan bangsa Hellas. Sehingga etnis-etnis sebelum Hellas disebut pra Hellas. Zaman pra Hellas terdiri dari 2 bagian yakni :

Zaman Kreta, dimulai pada sekitar 2000 SM, ditandai dengan kehidupan pemula di P. Kreta yang dihuni oleh etnis Minoan pemerintahannya disebut Minos. Pusatnya di Knossos. Mereka mengembangkan peradaban kelautan & pengolahan lingkungan. Sisa-sisa arkeologis yang ditemukan adalah makam dan bentengnya, pada makam tersebut ditulis Minoan.

Zaman Mycenae, berlangsung mulai 1500-1100 SM. Zaman ini dimulai dengan kedatangan etnis baru dari Balkan ke Pelloponesos. Disebut etnis Arkadia, kehidupan arkadia pertama di pulau Pelloponesos telah menghadapkan pulau itu dalam peradaban, kemudian datang lagi etnis baru Akhaia dari balkan ke selatan sampai P Kreta dan berhasil menggeser ibukota dari P Kreta ke Pelloponesos yang

kemudian disebut Mycenae. Peradaban Akhaia maju sangat pesat bahkan mengalahkan peradaban Arkadia. Pesatnya kemajuan ini didukung oleh angkatan laut yang aktif melakukan ekspansi ke laut sekitar. Homerus menyebutkan bahwa bangsa Mycenae adalah bangsa yang tidak dikalahkan pada abad 12 dalam karyanya “perang troya” kebesaran mycenae akhirnya runtuh karena datangnya etnis baru seiring dengan melemahnya sistem pemerintahan.

Zaman Hellas. Zaman ini terbagi menjadi 2 bagian :

a. Zaman migrasi

Terbagi menjadi 3 etnis pada abad 12 yakni Doria, Ionia, Aeolia ini disebut rumpun Hellas. Doria menelusuri Yunani lewat daratan, dari balkan ke selatan masuk ke peloponesos dan mendirikan kota-kota sebagai pemukimannya di peloponesos selatan dan kota tersebut dinamakan Sparta, Ionia menelusuri pantai dan mendirikan kota Athena, Aeolia menelusuri lewat aegea dan pantai Asia kecil dan akhirnya menentap menyebar di kawasan pantai Asia kecil dari magnesia hingga halekarnasus. Di dalam perjalanan kehidupan terlihat bahwa doria lebih mengembang pada ekonomi agraris sementara ionia pada ekonomi niaga, Aeolia pada ekonomi niaga – agraris.

b. Pembentukan pemerintahan

Proses pemerintahan Hellas dari tahun 1100-800 SM kelompok-kelompok etnis terpecah-pecah dan berkembang menurut adat kelompok dan lingkungannya. Hal ini memunculkan banyak embrio kota, mereka mengangkat kepala kelompok menjadi raja yang dibantu oleh para bangsawan. Bahkan raja ini digeser oleh para bangsawan. Raja bukan kepala pemerintahan, melainkan kepala adat yang disebut Archon Bassi. Kepala pemerintahan dipegang oleh para bangsawan dan di bawah bangsawan ini kelompok-kelompok etnis berkembang pesat.

A. Keadaan Geografis Yunani



Gambar 1: Peta Yunani Kuno

Kawasan Yunani terletak di Asia Kecil, keadaan geografisnya termasuk daerah yang gersang, yaitu sebagian besar dari kawasan ini terdiri dari bukit-bukit batu yang kering, dan hasil pertanian utamanya adalah anggur. Oleh karena kondisi daratannya tidak memungkinkan digunakan sebagai daerah pertanian, maka kebanyakan penduduk Yunani menjadi nelayan, pengusaha perkapalan yang terkenal atau dapat dikatakan bahwa mata pencarian sebagian besar penduduk kepulauan itu adalah di lautan. Sebab itu, dalam sejarahnya bangsa Yunani adalah termasuk kategori pelaut yang terkenal gigih dan tabah di lautan. Bangsa Yunani kecuali terkenal sebagai pelaut yang tangguh, karena faktor geografis kawasan yang terletak di tepi pantai yang strategis dan dapat berhubungan langsung dengan kawasan di laut tengah dan laut hitam, Bangsa Yunani juga terkenal sebagai bangsa yang beroperasi dalam bidang

perdagangan. Mereka, sejak zaman dahulu menguasai jalur-jalur perdagangan di laut tengah dan laut hitam yang terkenal sebagai kawasan yang sangat kaya.

Secara geografis, Yunani pada zaman dahulu sama dengan negeri Yunani sekarang, yakni berada diantara laut Adriatik di bagian barat, dengan laut Hitam di bagian timur, dan laut Tengah di bagian selatan dengan pegunungan Balkan di bagian utara. Alam telah membesarkan bangsa Yunani dengan pendidikan keras, tetapi hal itu justru membuat mereka sadar akan diri sendiri dan nilai pribadinya. Tanpa kesadaran diri mereka tak pernah akan mampu memberikan sumbangan yang paling berharga kepada pengalaman manusia, yakni keyakinan bahwa manusia harus dihargai karena nilai pribadinya dan diperlakukan dengan hormat karena mereka adalah seorang pribadi. Perikles, seorang negarawan besar dari Athena yang telah mencapai puncak kejayaan Yunani berkata: “setiap warga Negara kami di dalam segala segi kehidupan yang beraneka raga ini, memiliki kemampuan untuk menampilkan diri sebagai tuan yang sah serta berkuasa atas dirinya, lagi pula mampu melakukan hal ini dengan sangat anggun dan luwes”.

Hal inilah yang dimaksudkan oleh orang Yunani dengan kebebasan. Sebagaimana mereka tidak mau ditaklukkan oleh bangsa lain, demikian pula di kalangan sendiri mereka menuntut kebebasan untuk mengerjakan segala hal yang menjadi kemampuannya, untuk mewujudkan seluruh kemampuannya di dalam masyarakat, untuk mengutarakan apa yang menjadi pemikirannya, untuk memilih jalannya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Kepercayaan akan nilai kebebasan itu didukung oleh rasa hormat yang mendalam terhadap keluhuran pribadi manusia serta dikembangkan oleh kesukaan akan melakukan kegiatan.

Berbagai pegunungan yang ada disekitar dan di sebelah timur Yunani merupakan penghalang geografis dari suatu wilayah ke wilayah lain. Hal ini yang menyebabkan Yunani memiliki perkembangan politik yang karakteristik. Daerah Yunani yang bergunung-gunung memungkinkan negara kotanya berkembang secara terpisah dan mandiri. Hambatan geografis yang tidak menguntungkan itu menyebabkan orang-orang Yunani sulit untuk dapat menciptakan satu kesatuan unit politik.

Alam Yunani terasa indah dan mempesona berkat keadaan pantainya yang berlekuk-lekuk, curam dan dibentengi dengan berbagai pegunungan yang ada. Masyarakatnya terbagi bagi menjadi kelompok-kelompok, akibat dipisahkan oleh gunung, daratan dan laut. Meski demikian jarak tempat tinggal mereka dari suatu negara kota tidak pernah saling berjauhan, tidak seorangpun berada sejauh dilayari.

Keberadaan alam Yunani tidak pernah memanjakan penduduknya, ladang dan kebun buah-buahan yang menghasilkan gandum, biji-bijian, buah-buahan, anggur, madu dan lain sebagainya. Tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Yunani, sehingga terpaksa harus mendatangkan dari negara lain. Misalnya gandum harus mengimpor dari Mesir, Sisilia dan Rusia Selatan.

B. Kreta Pembentuk Peradaban Yunani Klasik

Kreta adalah merupakan bagian wilayah Yunani yang letaknya paling strategis, untuk menghubungkan dengan dunia Timur dan Mesir. Wilayah ini sebagai batu loncatan penghubung keudayaan antara Dunia Timur, Mesir, dan Yunani. Orang-orang Kreta yang disebut juga orang-orang Minoa hidup dari bercocok tanam, mengolah pohon anggur, berbagai tanaman, dan buah-buahan. Mereka sudah memiliki peradaban yang tinggi, menjalin hubungan ekonomi dengan rakyat tetangganya di sebelah utara. Secara politis wilayah Kreta terbagi dalam komunitas-komunitas kecil,

merupakan negara kota-negara kota yang terkenal, seperti Knossos, Phaistos, Gortyna, dan Gournia.

Secara kronologis para arkeolog, membagi peradaban Kreta menjadi tiga periode, yakni :

1. Minoa Awal (3400-2100) sebelum Masehi, dimulaidari Zaman Tembaga dan berakhir pada penggunaan alat-alat dari Zaman Perunggu.
2. Minoa Madya (2100-1600) sebelum Masehi, zaman ini ditandai dengan didupkannya perkembangan bidang-bidang seni dan diketemukannya reruntuhan kerajaan Knosos.
3. Minoa Akhir (1600-1200) sebelum Masehi, hal ini ditandai dengan masa puncak perkembangan kultural dan stagnasi akhir.

Kreta merupakan daerah penghubung antara daerah-daerah pusat perdagangan dipulau Sicilia, Mesir, Pantai Levant, Bizantium dan Yunani. Sumber-sumber berita tentang sejarah kerajaan Kreta ini diperoleh antara lain dari syair-syair pujangga Homerus terutama dalam kitab Illyas dan Odyssea, cerita-cerita rakyat di Yunani yang lebih bersifat mitologi, hasil-hasil penggalian arkeologi yang menemukan sisa-sisa bangunan kota kuno seperti ibu kota Knossos.



Gambar 2 : Pulau Kreta

Pulau Kreta terletak dipersimpangan jalan pelayaran antara Mesir dan Yunani, serta antara daerah-daerah Italia dan Phoenesia. Masyarakat pulau Kreta adalah Masyarakat maritim dengan kehidupan pokok berdagang dan berlayar dilaut tengah. Masyarakat pulau Kreta telah mengenal bentuk tulisan yang disebut dengan tulisan Minos. Nama minis berasal dari dari nama seorang Raja besar dari kerajaan ini, yaitu Raja Minos. Namun, tulisan Minos ampai sekarang belum berhasil dibaca sehingga sejarah kerajaan pulau Kreta belum terungkap dengan jelas. Kepercayaan masyarakat Kreta bersifat Polytheisme dan memuja kekuatan-kekuatan alam. Dewa tidak berfungsi seagai pencipta malapetaka, tetapi berfungsi sebagai pelindung dan pemberi berkah. Pada abad ke-15 SM, kerajaan pulau Kreta mengalami keruntuhan karena mundurnya perdagangan, lepasnya daerah-daerah koloni, akibat bencana alam. Akan tetapi, sejak abad ke-15 SM (1500 SM) terjadi invasi dan gelombang penyerbuan bangsa- bangsa Indo-Jerman dari Asia Tengah memasuki daerah semenanjung Yunani dan akhirnya merebut Pulau Kreta

C. Abad Kolonisasi di Yunani Tahun 800-60 SM

Awal kolonisasi di Yunani merupakan suatu periode yang menggantikan orang orang Yunani menyatukan pengawasan mereka atas wilayah wilayah yang didapat dari orang orang Agea. Juga merupakan akhir zaman rezim patriarkhat dari masa Homerus. Pada abad VIII dan VII sebelum masehi, setiap polis memiliki koloninya masing masing, yang biasanya merdeka penuh dan tidak tergantung pada kota induknya.

1. Latar belakang kolonisasi yang dilakukan oleh bangsa Yunani pesisir tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan ekonomi yang begitu pesat menandai abad kolonisasi setelah masa Homerus. Perdagangan dan pertanian tumbuh dengan subur, penduduk bertambah secara terus menerus. Banyak orang Yunani sebelum

tahun 600 sebelum masehi bermukim disekitar tempat tempat perdagangan di pantai laut Hitam, Aegea dan semua bagian Mediterania. Pedagang banyak memperoleh keuntungan membawa hasil pertanian atau ada diantara mereka yang telah mapan dalam perdagangan.

2. Pertumbuhan perdagangan orang Yunani pada sekitar tahun 600 sebelum masehi, juga didorong oleh masuknya sistem ekonomi uang sehingga terjadilah perubahan sosial dari tahun 700-500 sebelum Masehi, merupakan abad besar bagi kolonisasi wilayah Yunani. Di negara kota memiliki jenis mata uang sendiri dengan urutan nilai mata uang tersendiri.
3. Perkembangan penduduk yang pesat menyebar diberbagai negara kota., bagi bangsa Yunani dapat menimbulkan permasalahan tersendiri. Masalah kekurangan tanah yang subur untuk dapat diperluas sebagai tanah pertanian tentu saja dapat diupayakan dengan cara merampas tanah bangsa bangsa disekitarnya. Tetapi cara pemecahan ini kurang memuaskan. Seluruh penduduknya dapat dijadikan budak, seperti yang dilakukan oleh orang Sparta terhadap orang Messenia tetangganya. Tenaga mereka diperlukan untuk menggarap tanah yang dirampas. Berarti mereka juga harus memberi makan terhadap para penduduk yang dijadikan budak. Mereka mengerti bahwa upaya memerangi negara tetangga ternyata tidak dapat menyelesaikan masalah tanah dan mencukupi pangan. Dengan modal pengalaman sebagai pelaut serta pengetahuan di bidang niaga, pemerintahan Yunani menghimpun para perantau dan mengirim dan mengirim mereka keluar negeri agar berdiam kenegri yang jauh. Tindakan ini mengurangi pengurusan makanan di Yunani dan sekaligus memberikan sumber energi baru penghasilan makanan serta bahan mentah yang tidak terdapat di Yunani. Proses yang dimulai pada tahun 800 sebelum masehi ini berlangsung terus selama dua abad tanpa putus putus, menandai terjadinya proses kolonisasi sebagai abad besar.
4. Boleh jadi motif kolonisasi merupakan ekspresi dari selera orang Yunani melakukan petualangan dan eksploitasi untuk lebih memantapkan posisi suatu negara kota. Kondisi politik dan ekonomi yang keras akibat terjadinya persaingan antar negara kota di Yunani mendorong terjadinya peperangan antar polis, yang nantinya kelak dapat menghancurkan pemerintahan Yunani sendiri. Berbagai permusuhan kadang kadang sempat menimbulkan peristiwa peristiwa berdarah, menyebabkan Yunani terpecah menjadi banyak negara kota yang jumlahnya tidak terkira banyaknya.
5. Upaya pemerintah Yunani dalam mengatasi problem penduduk melalui migrasi disertai impor pangan. Maka tekanan penduduk yang berlebihan dapat diredakan. Namun, ekspansi perdagangan dari luar menyebabkan timbulnya tekanan baru lagi. Dalam usaha menaikkan ekspor minyak zaitun dan buah anggur yang dibutuhkan unyuk membayar impor ikan dan biji bijian, maka para petani makin memusatkan diri padapeningkatan buah anggur dan zaitun. Dalam hal ini petani kaya semakin teruntungkan karena mereka mampu memelihara pohon zaitun yang memerlukan pemeliharaan dan masa tanam yang lama sebelum dapat dipetik buahnya. Sebaliknya, bagi para petani miskin tidak mampu melakukan hal itu dan terpaksa harus berhutang kepada para petani kaya. Pinjaman itu biasanya dibebani bunga yang tinggi, maka peminjam sering tidak mampu melunasinya. Kadang kadang hal ini mereka harus kehilangan kebun dan kebebasan dirinya, sehingga mereka terpaksa bekerja di kebun petani kaya. Lebih lebih saat diperkenalkan mata uang logam sebagai mata uang, masalah agraria semakin rumit. Petani miskin semakin bingung adanya mata uang baru itu. taksiran

mereka terhadap mata uang itu begitu rendah sehingga petani miskin hanya memperoleh sedikit hasil panen yang mereka jual di pasar.

6. Proses pemiskinan terhadap petani, sementara itu perkembangan perdagangan asing menimbulkan pula munculnya kelompok sosial baru. Kelompok sosial pertama terdiri dari kelas pengusaha, pemilik kapal, penenun pembuat keramik, dan pandai besi. Kelompok sosial kedua adalah kelas pekerja, buruh pelabuhan serta pelaut. Keduanya tidak senang terhadap kekuasaan politik berada ditangan aristokrat dan para pemilik tanah kaya.
7. Kolonisasi Yunani juga diikuti oleh persebaran religinya diberbagai wilayah Aegean dan laut Mediterania. Kolonisasi Yunani di wilayah Italia misalnya, pemerintah Yunani telah mendirikan Kuil Poseidon di Paestum.

Secara umum perkembangan Yunani dapat dibagi menjadi 4 periode, yaitu sebagai berikut:

1. Fase pembentukan negara-negara kota (Polis) yang berlangsung antara 1000-800 SM.
2. Fase ekspansi negara-negara kota atau fase kolonisasi polis-polis Yunani. Ekspansi polis-polis Yunani ke arah barat sampai ke Italia Selatan, sedangkan ke arah Timur sampai ke Asia Kecil (Troya).
3. Masa kejayaan polis-polis Yunani (600-400SM).
4. Masa Keruntuhan Yunani (400-300 SM), tetapi kebudayaan Yunani berkembang di luar daerah Yunani itu sendiri.

Selama periode Klasik (Abad ke 5 SM), Yunani terdiri dari daerah-daerah bagian kecil dan besar dalam bermacam-macam bentuk internasional (sederhana, federasi, federal, konfederasi) dan bentuk-bentuk internal (kekerajaan, tirani, oligarkhi, demokrasi konstitusional, dan lain-lain) yang paling terkenal ialah Athena, diikuti oleh Sparta dan Thebes. Sebuah semangat kebebasan dan kasih yang membara membuat bangsa Yunani dapat mengalahkan bangsa Persia, adikuasa pada saat itu, didalam peperangan yang terkenal dalam sejarah kemanusiaan- Marathon, Termopylae, Salamis dan Plataea.

Pada paruh kedua abad ke 4 SM, banyak daerah-daerah bagian di Yunani membentuk sebuah Aliansi (Cœnon of Corinth) yang dipimpin oleh Alexander Agung sebagai Presiden dan Panglima (Kaisar) dari Aliansi, Raja dari Macedonia menyatakan perang dengan Persia, membebaskan saudara-saudara mereka yang terjajah, Ionian, dan menguasai daerah-daerah yang diketahui selanjutnya. Menghasilkan sebuah masyarakat yang berkebudayaan Yunani mulai dari India Utara sampai Laut Tengah barat dan dari Rusia Selatan sampai Sudan.

1. Pertumbuhan Negara Kota

Sekitar tahun 800 SM, masyarakat desa Zaman Homerik didapati suatu organisasi klan yang nantinya akan merupakan unsur penting dalam unit politik yang lebih besar. Masyarakat Yunani dalam memperkokoh pertahanan dan keamanan, mendirikan benteng disuatu tempat yang tinggi, yang biasanya daerah perbukitan, disitu mulai tumbuh suatu kota sebagai pusat pemerintahan untuk seluruh masyarakat. Negara kota merupakan suatu unit masyarakat politik yang berkembang diwilayah Yunani.

Terjadinya suatu revolusi negara kota pada waktu didirikannya hanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan saja. Orang Yunani menyebut Setiap negara kota adalah polis. Polis terdiri dari suatu kota yang dikelilingi oleh tanah pertanian. Kemudian, di dalam pertumbuhannya negara kota merupakan pusat dalam segala kehidupan masyarakatnya. Negara kota juga mencakup daerah sekitarnya dan

merupakan tempat pertemuan bagi rakyat yang hidup didalam dan di luar bentengnya. didalam negara Kota orang melangsungkan urusan dagang, menggarap kerajinan, melakukan upacara, perayaan ,membicarakan dan menyelesaikan masalah kepentingan umum. Penduduknya meliputi orang kota, desa serta para pelaut didaerah pantai seperti Korbutus dan Athena.

Pertumbuhan negara kota Yunani pada hakikatnya didorong oleh kebangkitan perekonomiannya. Semenjak terjadinya perubahan sosial tahun 700 sebelum masehi sampai tahun 500 SM, akibat masuknya sistem ekonomi uang, maka negara kota kemudian diartikan lebih luas tidak hanya sebagai pusat pemerintahan saja.

Dalam membicarakan pertumbuhan negara kota Yunani, kiranya perlu mengetahui bagaimana tahapan tahapan dalam pertumbuhan negara kota itu sendiri. Terdapat 4 tahapan dalam pertumbuhan negara kota di Yunani yaitu, (1) Negara kota yang diwakili oleh masyarakat suku, seperti yang digambarkan oleh Homerus dalam ILLiad dan Odyssey, (2) negara kota yang ditandai oleh kekuasaan kelompok kecil para bangsawan yang telah merampas kekuasaan dari tangan raja , (3) perjuangan antara rakyat dan kaum bangsawan ,ditandai oleh timbulnya tiran yang didukung rakyat karena mereka membuat berbagai program untuk memperbaiki berbagi kesewenangan dan kelemahan rezim sekelompok kecil bangsawan yang telah tumbang. (4) periode demokrasi bagi warga kelas Yunani, periode kepemimpinan negara kota Athena dalam kehidupan politik ekonomi dan kultural.

Berdasarkan tahapan tahapan dalam pertumbuhan negara kota Yunani,dapat digambarkan bentuk pemerintahan yang ada pada masa itu. mengikuti Zaman Homerik sebagai tahap awal dari pertumbuhan negara kota, mulai bercokol sekelompok kecil kaum bangsawan yang membentuk pemerintahan Oligarkhi, telah menggantikan monarki lama. Hampir disemua negara Yunani, kecuali Sparta dan Tesalia, raja raja kecil yang bertahta berdasar tradisi diturunkan atau disusutkan menjadi kepala negara yang hanya merupakan lambang. Sparta dengan sikap koserfatifnya yang ketat, masih melestarikan sistem dua raja sejak zaman klasik, sedangkan Tesalia dengan masyarakat agrarisnya yang terdiri dari para tuan tanah mempertahankan sistem kerajaan sampai abad ke V SM. Diberbagai negara kota lain, raja dicopot berdasarkan alasan yang benar, yaitu karena penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan , meskipun sebagai satu satunya pemegang adat dan hukum ia tidak harus mengikuti tata tertib tertentu.

Pemerintahan Oligarkhi telah menggantikan pemerintahan oleh seorang penguasa tunggal ke pemerintahan yang di pegang oleh sekelompok kecil orang. Penguasa baru terdiri dari sekelompok kaum bangsawan itu merasa dirinya masih keturunan para pemimpin pasukan yang merebut tanah dan menjadi tuan tanah pada masa “Abad Gelap”. Semula hanya pemilik tanahlah dapat digolongkan sebagai kaum bangsawan, kemudian beberapa pedagang serta perajin kayu diterima dalam kelompok itu

Pada masa pemerintahan Oligarkhi, para bangsawan itu pernah menghadapi serangan oleh para petani yang terlibat oleh hutang dan juga dari kelas pedagang. Disamping itu mereka para bangsawan, sering tidak memiliki pemimpin militer yang tangguh yang dapat mempertahankan kota kota mereka dalam perang perang lokal.

Kaum bngsawan yang memimpin pemerintahan negar kota menganggap dirinya merupakan manusia unggulan dan mereka hanya mau beraul dengan gol mereka sendiri. Tetapi karena tidak ada keseimbangan para bangsawan dan rakyat, pemerintah Oligarkhi diberbagai negar kota satu demi satu jatuh dan muncullah penguasa yang mengambil kekuasaan itu. bentuk pemerintahna yang baru itu disebut

TIRANI. Dibawah kekuasaan pemerintah TIRANI sistem pemerintahan kota mulai tertatadan masyarakat di negara kota kehidupannya bnayak yang kaya .

Abad Tirani berlangsung dr tahun 650-500 SM, Menandai masa zaman kolonisasi menjadi zaman kejaayaan bagsa Yunani. Walaupun sistem emerintahan Tirani sudah berkembang dengan bagus masyarakat Yunani masih menginginkan tersusunnya pemerintahan yang demokratis.

Dalam zaman Klasik mereka mengakui bahwa nenek moyang mereka adalah orang Indo Eropa seperti suku bangsa Aelia, Ionia dan doria. Ini dikaitkan dengan adanya gelombang invasi orang orang Eropa ke Yunani. 3 rumpun bangsa itu memiliki kultur bahasa yang sama. Attika merupakan negara besa di wilayah Yunani. Penduduk negara kota dibedakan menjadi tiga kelompok. Budak merupakan kelas terendah dan sepertiga penduduk Yunani adlah para budak.kelas ke 2 adlah golongan bangsa asing yang disebut metics. Didalam masyarakat kota Yunani, wanita tidak mempunyaihak bersuara.

Antara wilayah- wilayah di Yunani tersebut sulit untuk berhubungan yang disebabkan oleh alam yang berbukit-bukit, sehingga jadilah kota-kota yang disebut Polis. Ada dua polis yang terkenal yakni Athena dan Sparta.

2. Pemerintahan Athena



Gambar 3 : Peta Kekuasaan Athena

Negara kota Athena terletak di wilayah Yunani timur, hanya beberapa mil dari laut Aegea. Tepatnya di wilayah Attika, semenanjung yang berbetuk segitiga. Athena ini mengontrol hampir seluruh daerah semenanjung tersebut dan juga Athena merupakan gabungan dari berbagi Negara kota attika yang kecil-kecil yang muncul selama beberapa waktu setelah pembentukan sejarah Yunani berlangsung. Dapat dikatakan, Athena sebagai suaka bagi penduduk distrik Yunani yang lain, disitu berkumpul bermacam-macam penduduk. Aktifitas pertanian, industry,pertukangan, dan perdagangan khususnya melalui lau, menyatu di Athena. Tentu saja hal ini

mendorong penduduk Athena berpotensi konflik. Pertentangan timbul antara keluarga yang lebih kaya dengan yang lebih miskin.

Penduduk Athena berdasar posisi local dan cara hidupnya yang ditunjukkan oleh posisi tersebut, dapat dibedakan atas tiga kelompok, yakni: (1) kelompok orang pediaea, mereka mendiami dataran rendah, kaya, dan aristokratik (2) kelompok orang diacria, sebagai penghuni pegunungan, petani anggur dan buah zaitun, dan penggembala lembu yang merupakan golongan yang paling besar (3) kelompok orang paralia, sebagai penghuni pantai, ada yang menyebut kelompok ke tiga ini di sebut sebagai kelompok tengah.

Kemakmuran wilayah Attika Nampak dalam potensi alamnya yang mengandung hasil tambang, sementara itu para petani dengan baik sekali mengerjakan tanah pertanian sebagai sumber kehidupan wilayah itu⁸¹. Athena berhasil mengembangkan perdagangan yang mendatangkan kemakmuran serta mendasarkan pula pada budaya kota.

Berkembangnya hasil perkembangan Athena berupa di dudayakannya komoditi anggur dan minyak zaitun, menjadikan Athena sebagai Negara yang bercorak kapitalistik. Sementara itu, seperti Negara kota lainnya, Athena juga mendasarkan pada pemerintahan yang bercorak monarkhi.

Menurut asal usul timbulnya Negara Athena, kiranya tidak dapat dilepaskan dengan peran Solon (594 sebelum masehi), seorang bangsawan, yang telah mengantar Athena ke dalam langkah-langkah awal menuju demokrasi. Ia memang bukan seorang tiran karena ia memperoleh kekuasaan secara legal. Solon melarang undang-undang buatan Draco yang mensyahkan praktek-praktek pinjaman uang yang dilakukan oleh kaum aristocrat. Ia melarang hutang yang ditanggung para petani dan mengembalikan harta kaum tani yang telah di jadikan tanggungan hutang. Untuk mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pribadi, Solon membatasi jumlah pemilikan tanah oleh seseorang⁸². Agar petani tidak jatuh dalam hutang peminjam hutang, hendaklah mereka mengkhususkan menanam pohon anggur, tanaman zaitun, buah-buahan lain atau menjadi pengrajin atau pedagang. Demikian pula memperbaiki sektor ekonomi, ia melarang mengekspor gandum⁸³, sedangkan untuk komoditi minyak zaitun pemerintah mendorong untuk bahan ekspor.

Pemerintahan demokratip yang di ciptakan Solon, antara lain Nampak ketika ia melakukan pembaharuan politik Athena. Ia tidak hanya melucuti privilese ekonomi namun juga privilese politik dari luar aristokrat. Ia membentuk dewan Areopagus yang terdiri dari para archon sebagai penyebab eksekutif yang di pilih oleh majelis. Dewan Areopagus merupakan dewan yang amat penting dalam pemerintahan, dewan itu meneruskan keberadaannya sebagai lembaga pemerintah yang memiliki wewenang dalam membuat suatu kebijakan dan merupakan pemegang kekuasaan yudikatif⁸⁴. Dalam prakteknya yang bisa terpilih duduk dalam Dewan Areopagus, hanyalah para aristocrat yang besar dan kaya itu atau para pengusaha sukses.

Berbagai perubahan yang dilakukan oleh Solon untuk membentuk system oligarkhi yang liberal, ia mengeluarkan penyesuaian-penyesuaian untuk menyempurnakan kondisi politik dan ekonomi Negara, diantaranya : (1) menyusun dewan baru, yang yang disebut Dewan Empat Ratu Orang, yang anggotanya dipilih oleh majelis, kemudian mengizinkan para pengusaha duduk sebagai anggota dewan; (2) warga yang miskin tetap tidak memiliki hak untuk dipilih; (3) semua warga Athena terbuka untuk masuk dalam majelis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembaharuan konstitusi Solon, merupakan langkah yang pasti untuk menuju pemerintahan demokrasi, meskipun tidak berhasil membawa perdamaian dinegara kotanya. Para warga yang miskin mersa kecewa

karena mereka mengharap-mengharap dapat memperoleh redistribusi tanah, sementara itu, dari kaum pengusaha dan bangsawan merupakan kelompok yang berkuasa dianggap menghalang-halangi terhadap keinginan mereka⁸⁶.

Reformasi politik Solon mencakup diperkenalkannya para pemilik tanah yang menentukan tingkatan dan partisipasi politik yang tersedia bagi warga serta menggantikan kelahiran dengan kekayaan sebagai kriteria bagi kekuatan politik. Pembentukan dewan baru, yang mempersiapkan dan membahas agenda-agenda majelis, jika otentik pasti telah meningkatkan otoritas dan menciptakan perimbangan dengan Dewan Areopagus aristokrat tradisional. Oleh karena itu Solon memformalisasi, paling tidak secara minimal, pertemuan-pertemuan dan kekuasaan dari majelis⁸⁷. Secara keseluruhan, kebijaksanaan Solon memperlihatkan pemikiran yang dihadapinya, bersifat integrative, berusaha menciptakan perimbangan. Ia mengakui kebutuhan untuk membrikan kepada demos bagian dari kekuasaan dan tanggung jawab tanpa menghalangi kepemimpinan aristokratis.

Negarawan pertama setelah Solon adalah Pisistratus. Ia seorang aristokrat cemerlang. Sedikit berbeda dengan Solon, ia adalah benar-benar seorang tiran menurut ukuran bangsa Yunani. Pada tahun 560 sebelum masehi, setelah Solon mengundurkan diri, ia merebut kekuasaan. Untuk mendapatkan dukungan dari warganya, ia menjajikan pelunasan undang-undang tanah dan janji itu dia lakukan⁸⁸. Ia mulai memerintah dari tahun 561-527 sebelum masehi, selama masa pemerintahannya yang perlu diketahui adalah ia telah mempercantik kota, mendukung kemajuan seni sastra, memajukan drama, dan pada tahun-tahun terakhir masa pemerintahannya, Pisistratus membentuk panitai ahli untuk menerbitkan naskah Iliad dan Odyssey yang baku. Di bawah pemerintahannya Athena mempererat hubungannya dengan Ionia, sehingga memperluas pengaruh kota itu di daerah Laut Aegea⁸⁹.

Setelah meninggal, Pisistratus digantikan oleh kedua puteranya, yakni Hippias dan Hipparkhus, tetapi kedua puteranya itu tidak melaksanakan kebijaksanaan dan meniru ayahnya. Pada tahun 514 sebelum masehi, Hipparkhus, sang adik, di bunuh dan pada tahun 510 sebelum masehi, Hippias disingkirkan oleh kelompok bangsawan Athena yang diusir ke pembuangan pada masa pemerintahan ayahnya. Para bekas orang buangan itu dibantu oleh Sparta, karena mengharapkan agar bentuk pemerintahan tirani diganti oleh pemerintahan yang lebih cocok dengan selera mereka. Tetapi, ternyata jatuhnya Hippias disusul oleh perubahan besar-besaran yang tidak menguntungkan bagi pihak Sparta.

Sepeninggalan Hippias terjadi perselisihan di antara golongan aristokrasi di Athena dalam berbuat kekuasaan. Satu di antara kelompok aristokrat itu adalah Cleisthenes, dari keluarga Hemaenoid, ia ingin segera menyelesaikan perselisihan yang dapat membahayakan Negara tersebut. Ia menyatakan dirinya sebagai pemenang setelah memperoleh dukungan dari warga kota⁹⁰. Ia dikenal sebagai seorang aristokrat liberal, memperoleh jabatan tinggi secara legal pada tahun 508 sebelum masehi, mempercepat peralihan kekuasaan politik yang semula berada di tangan sekelompok pendukung oligarkhis ke pemerintahan yang demokratis. Ia mengurangi pengaruh Dewan Areopagus yang masih oligarkhis itu dan pada waktu yang bersamaan, ia meningkatkan fungsi organ-organ pemerintahan yang lebih berorientasi kepada rakyat kebanyakan.

Ia dapat mereorganisasi konstitusi dalam tahun 508 sebelum masehi. Konstitusi perbaikan dari Cleisthenes, dari waktu ke waktu mengalami perubahan meskipun perubahan itu dirasakan kecil, seperti adanya penambahan jumlah anggota dewan pemerintah yang dipilih juga jumlah kewajiban membayar pajak. Pada masa pemerintahan Cleisthenes, dapat dipelajari lembaga-lembaga politik yang telah

disusunnya. Dapat dikatakan bahwa kota Athena merupakan contoh terkenal dari susunan pemerintahan yang demokratis⁹¹.

Menurut konstitusi Cleisthenes, semua warganya laki-laki dewasa dengan sendirinya menjadi anggota dewan dan boleh ikut serta mengurus Negara. Orang Athena benar-benar bangsa bahwa pemerintahan mereka memberikan kesamaan di hadapan hukum, kesamaan kekuasaan dan kebebasan berbicara⁹². Perubahan dasar dalam konstitusi yang dibuat Cleisthenes adalah mematahkan berlangsungnya system warisan berdasarkan suku bangsa. Kepemimpinan politik berdasar keluarga aristokratis yang semula memiliki hak-hak istimewa sebagai pemimpin religious-politik, oleh Cleisthenes secara radikal semua fungsi politik yang diwakili oleh para suku bangsa lain dicabut.

Lembaga-lembaga politik sebagai suatu ciri dari susunan pemerintahan yang demokratis nampak pada dewan Ecclesia, tugas badan ini menyerupai tugas perundang-undangan badan legislative di Zaman Modern, semua warga kota berhak mengambil bagian. Seluruh warga Negara laki-laki Athena yang telah mencapai usia dua puluh tahun merupakan anggota Ecclesia. Dewan Ecclesia bersidang sepuluh kali setahun, tetapi dalam keadaan yang luar biasa dapat di adakan siding pula. Pertemuan dewan Ecclesia biasanya diadakan di suatu tempat yang di sebut *Pniles*, suatu amfiteater alam pada salah satu bukit di sebelah barat Akropolis²⁴⁸. Oleh karena itu, yang menarik perhatian dalam mempelajari lembaga-lembaga politik yang ada, bahwa dalam pemerintahan di Athena, bukanlah dewan yang terdiri dari seluruh rakyat, melainkan alat politis yang direncanakan supaya para hakim dan lain-lain pejabat bertanggung jawab kepada dan diawasi oleh dewan tersebut. Sesuai dengan politik ini sesuai pada umumnya badan-badan pengadilan tidak terdiri dari seorang hakim, tetapi mempunyai anggota sepuluh orang hakim, yang masing-masing di pilih dari suku-suku yang terdapat di kalangan warga kota.

Dalam melaksanakan pemerintahan di daerah, Athena dibagi dalam seratus deme. Setiap deme merupakan kesatuan yang terkecil bagi pemerintahan daerah. Keanggotaannya dalam deme ini turun temurun dan meskipun seorang Athena pindah dari satu bagian kotake bagian lainnya, ia tetap menjadi anggota deme dari mana ia berasal. Oleh karenanya, meskipun deme itu adalah suatu daerah sistemnya tidak sepenuhnya merupakan suatu perwakilan kedaerah.

Dalam melaksanakan roda pemerintahan dalam Negara, terdapat suatu badan yang bernama dewan lima ratus dan makhamah-makhamah dengan jurinya yang terdiri dari rakyat banyak²⁴⁹. Cara pemilihan untuk mendapat calon-calon yang bisa duduk dalam berbagai macam badan pemerintahan di pusat, dilakukan melalui campuran antara cara pemilihan dan system undian. Setiap daerah itu lazimnya di sebut deme, mereka memilih sejumlah calon pejabat dengan jalan undian. Pengisian jabatan dengan jalan pemilihan dan undian di anggap sebagai cara yang paling demokratis karena memberi kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk menduduki suatu jabatan.

Athena merupakan Polis yang menerapkan sistem Demokrasi. Sistem itu diperkenalkan oleh Solon (638 SM-559 SM). Dengan sistem itu, kekuasaan berada di tangan dewan rakyat. Pelaksanaan pemerintahan dilakukan oleh sembilan orang Archon yang setiap tahun diganti. Para Archon diawasi oleh AERopagus (Mahkamah Agung) yang para anggotanya berasal dari mantan anggota Archon. Athena banyak menghasilkan para filosof yang pemikirannya sangat berpengaruh pada kehidupan manusia hingga dewasa ini. Para Filosof itu antara lain sebagai berikut:

a. *Thales*

Dia terkenal sebagai ahli matematika dan astronomi. Thales dikenal dengan perhitungannya tentang gerhana, menghitung ketinggian piramida dan menghitung bayangannya. Selain itu Thales berpendapat bahwa bumi ini berasal dari air.



b. *Anaximander*

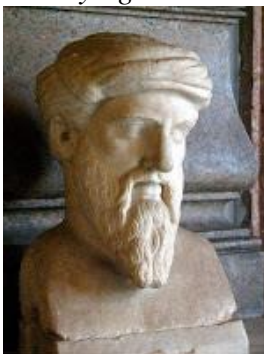
Dia berpendapat bahwa segala apa yang ada di dunia ini berasal dari bahan tunggal yang bukan air. Selain itu, Anaximander berpendapat bahwa bumi itu seperti silinder yang mempunyai ukuran lebih kecil daripada matahari.

c. *Anaximenes*



Dia berpendapat bahwa bahan pembentuk alam adalah udara.

d. *Pythagoras*



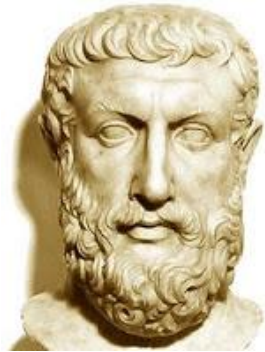
Dia terkenal sebagai ahli matematika, dia percaya bahwa segala sesuatu itu pada aturannya menurut bilangan tertentu. Sehubungan dengan hal itu, Pythagoras berpendapat bahwa melalui pengetahuan tentang bilangan, kita akan memahami tentang kenyataan.

e. *Heraclitus*



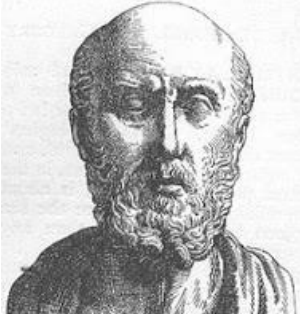
Dia adalah seorang filosof mengembangkan pemikiran tentang logika.

f. *parmenindes*



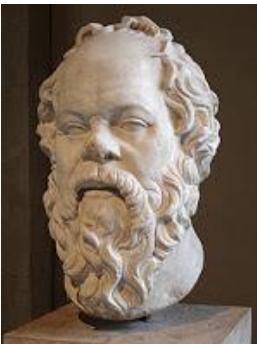
Filosof ini mengemukakan pentingnya logika dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

g. *Hippocartus*



Dia adalah seorang filosof yang ahli dalam bidang kedokteran.

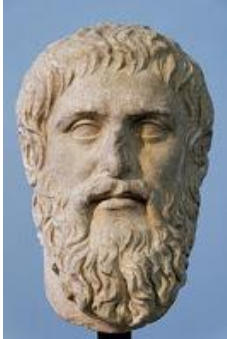
h. *Socrates*



Ajarannya tentang filsafat etika atau kesusilaan dengan logikasebagai dasar untuk membahasnya. Socrates mengajarkan agar manusia dapat membedakan apa yang baik atau buruk, benar atau salah, adil atau tidak adil. Ajarannya ditujukan

kepada anak mudayang diajaknya berdiskusi. Ia akhirnya di hukum mati dengan minumracun karena tuduhan telah merombak dasar-dasar etikamasyarakat Yunani kuno serta tidak percaya kepada dewa-dewayang disembah masyarakat.

i. Plato



Ajaran filsafatnya disebut filsafat idea. Ia menulis banyak buku, salah satunya berjudul *Republica*. Dalam buku tersebut diuraikantentang kebahagiaan hidup yang dapat dicapai bila manusia bekerjadengan wataknya dan wanita diangkat derajatnya. Plato jugamendirikan pusat pendidikan bernama *Academus*.

j. Aristoteles



Ia adalah murid Plato, merupakan ahli di bidang biologi danketatanegaraan. Karyanya yang terkenal antara lain *Klasifikasi Floradan Fauna di Kepulauan Aegeia*. Di bidang ketatnegeraan, ia berpendapat bahwa sistem pemerintahan yang baik adalah republik. Pemerintahan yang baik mengutamakan kebahagiaan sebesar-besarnya untuk seluruh rakyat. Aristoteles adalah pendiri pusat pendidikan bernama *Peripatetis*. Salah seorang muridnya ialah *Alexandar Agung*, raja *Macedonia*.

Lahirnya tradisi intelektual dari bangsa Yunani disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini :

- Faktor geografis dari Yunani bergunung-gunung dan tidak subur. Hal ini memacu para penduduknya untuk berpikir dan berkreasi agar mampu bertahan hidup.
- Orang Yunani membangun hubungan dengan bangsa-bangsa lain seperti Mesir, Babylonia, dan yang lainnya, sehingga terjadi tukar-menukar pengetahuan.
- Penduduk Yunani memiliki hak otonomi kemerdekaan dan kemakmuran di bidang ekonomi, sehingga mereka lebih berkonsentrasi untuk menumbuh kembangkan pengetahuan.
- Bangsa Yunani menghargai logika dan cara berpikir yang rasional.
- Bangsa Yunani selalu terlibat aktif dalam urusan politik, ekonomi, dan sosial. Hal itu membuat mereka selalu berusaha untuk mencari pemecahan dalam setiap masalah yang muncul.

3. Pemerintahan Sparta



Gambar 4 : Peta Kekuasaan Sparta

Pemerintahan Sparta didasari oleh pemerintahan yang bergaya militeristik. Polini diperkenalkan oleh Lycurgus tahun 625 SM. Pemerintahan dipegang oleh dua orang raja, sementara pelaksana tertinggi dipegang oleh suatu dewan yang bernama Ephor yang terdiri dari lima orang. Setiap Ephor memiliki dewan tua yang berusia lebih dari 60 tahun, yang bertugas untuk mempersiapkan UU yang diajukan kepada dewan rakyat (perwakilan dari semua warga kota). Para pemuda yang terseleksi secara fisik dan mental, dijadikan tentara. Keberadaan polis-polis di Yunani mengakibatkan mereka saling bersaing dalam memperebutkan hegemoni kekuasaan atas wilayah Yunani. Sehingga tidaklah mengherankan apabila di Yunani selalu terjadi peperangan di antara sesama polis-polis tersebut. Tetapi, datang tentara Persia yang akan menginvasi daerah Yunani, maka polis-polis yang ada di Yunani terutama Sparta dan Athena, bersatu untuk menghadapi Persia tersebut. Pertempuran antara Yunani dan Persia terjadi beberapa kali.

Perang Persia - Yunani I (492 SM). Peperangan antara Yunani dan Persia tidak terjadi karena armada tempur Persia dihancurkan oleh badai dan terpaksa harus pulang kembali. Perang Persia - Yunani II (490 SM). Pertempuran terjadi di Marathon, pertempuran itu berhasil dimenangkan oleh bangsa Yunani. Para prajurit Yunani harus lari sepanjang 42 km antara Marathon dan Athena dalam rangka berkonsolidasi dan meminta bantuan. Perang Yunani dan Persia III. Bangsa Persia datang kembali, dan pasukan Yunani menghadapinya di Termopile. Persia dapat dipukul mundur, namun Raja Sparta terbunuh dalam pertempuran itu.

Pada tahun 448 SM diadakan perdamaian antara Yunani dan Persia. Dengan menangnya Yunani atas Persia, maka hal ini membuat kemajuan, seperti pada kesenian dan ilmu pengetahuan serta adanya filosof-filosof. Hal ini membuat Sparta iri sehingga terjadi perang Peloponessos yang membuat Athena kalah sehingga membuat Yunani terpecah-pecah. Dengan lemahnya Yunani membuat mudahnya Yunani ditaklukkan oleh kerajaan Macedonia di bawah pimpinan Philipus pada 338 SM.

Perjuangan Philipus untuk menguasai Persia diteruskan anaknya Alexander Agung (336-323 SM) dan ia berhasil menguasai Tunisia, Palestina, Mesir, dan di Mesir mendirikan kota yang bernama Iskandariyah. Niatnya menguasai India tak terkabul karena prajuritnya yang tidak mematuhi perintahnya. Setelah Iskandar meninggal, maka kerajaannya terpisah-pisah menjadi Kerajaan Macedonia, Kerajaan Syria (Jenderal Seleucus) dan Kerajaan Mesir (Jenderal Ptolemy).

Untuk mengembangkan kekuasaan dan pemerintahan dilakukan kolonisasi Yunani tahun 800-600 SM yang meliputi : suku Doria melakukan ekspansi ke kepulauan Ionia dan seluruh wilayah Peloponnesos. Suku Ionia melakukan koloni ke utara hingga mencapai Balkan dan mendirikan kota Byzantium dari sini ke seluruh Aegea kemudian ke Afrika utara yang mendirikan Mycenae. Kemudian ekspansi dilanjutkan ke barat hingga ke pulau Sisilia dan mendirikan kota Gela dan Sisilia kemudian ke utara ke jazirah Apenina mendirikan kota Croton dan Taranto kemudian terus ke utara didirikan kota Cuma, terus ke utara ke kawasan timur Andalus ke kota Marseille hingga ke kawasan Andalus Timur. Suku Aeolia, ekspansinya berkesinambungan dipantai kecil dengan di kolonisasi ini bangsa Hellas telah mampu menyebarkan dari Andalus ke Asia Kecil.

Munculnya Polis/ *City State*. Pemerintahan kelompok-kelompok diseluruh Yunani dan kekuasaannya merupakan embrio munculnya polis karena cara pemerintahannya cepat berkembang dan lebih realistis sehingga memajukan model pemerintahan. Inilah awal pemerintahan polis Yunani. Seluruh koloni biasanya berkiblat pada pemerintahan pusat pemerintahan di masing-masing polis itu kemudian berubah, para pengusaha mengambil pemerintahan dari para bangsawan. Di tangan pedagang dan pengusaha pemerintah berubah menjadi demokratis dan hak-hak istimewa bangsawan dihapuskan. Beberapa tokoh peletak dasar demokrasi : pemerintahan Dracon, Solon, Cleisthenes.

4. Zaman Keemasan

Keberadaan Lia Dellos dapat mengamankan seluruh wilayah Yunani dan mengakibatkan kemajuan diperadaban Yunani dalam bidang ekonomi, fisik dan dalam segala bidang. Athena sebagai motor pioner penggerak pembangunan di Yunani dan pembangunan di Athena menjadi prototype / model bagi negara yang lain. salah satu peninggalan yang luar biasa adalah pembangunan Akropolis. Athena dikenal sebagai yang terkaya, terkuat, terindah, berkuasa, termaju di Yunani. di Athena lahir tokoh-tokoh iptek yang tersohor. Dengan kemajuan yang dimiliki Athena, maka Athena memberi kemajuan Yunani. Salah satu seniman terkenal adalah Phidias. Phidias adalah pemahat patung Dewi Athena (wanita pelindung seluruh dunia yang terletak di Akropolis). Pada puncak keemasan itu Athena dipimpin oleh Pericles (orang yang sangat ambisius dan kuat)

Demokrasi Athena mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Pericles (461-429 sebelum masehi). Kemashuran Pericles dalam sejarah Yunani sering dinamakan zaman Pericles. Cita-cita politik dengan nilai yang sangat tinggi didambakan Pericles. Lembaga yang disusun negara adalah merupakan alat untuk mencapai kehidupan demokrasi. Pericles dikenal sebagai pemuka paham demokrasi, tercermin dalam isi pidatonya yang amat terkenal, untuk menghormati para prajurit yang gugur dalam tahun pertama peperangan besar melawan Sparta. Pericles menguraikan tentang sistem Athena yang bersifat demokratis karena pemerintahan berada di tangan banyak orang bukan berada di tangan sekelompok kecil orang. Hukum yang dibuat negara berlaku umum, menjamin keadilan yang sama bagi setiap

orang. Masalah kemiskinan bukan merupakan rintangan untuk memperoleh perlakuan adil.

Tujuan utama pidato Pericles untuk memberikan kepada para pendengarnya, kesadaran terhadap kota itu sendiri sebagai milik mereka yang paling berharga dan sebagai kepentingan yang tertinggi bagi mereka yang mengabdikan diri. Ia menanamkan pengertian kepada rakyatnya betapa pentingnya membangun kecintaan akan tanah air. Bagi orang Athena kewarganegaraannya merupakan kemuliaan yang tertinggi.

Pidato Pericles itu menggambarkan cita-cita yang paling murni tentang kehidupan politik di Yunani. Keperluan orang – orang Athena tidak menunjukkan banyak perbedaan. Tidak begitu beraneka ragam dan kesemuanya itu berpusat pada kota. Agamanya, selama tidak merupakan urusan keluarga adalah agama kota, dan perayaan-perayaan agama dirayakan bersama-sama oleh seluruh rakyat. Buat orang Yunani kota adalah kehidupan dalam kesamaan.

Orang – orang Athena pada zaman Pericles, mengkonsepsikan bahwa negara kota mereka adalah suatu masyarakat. Mereka tidak membedakan kedudukan atau kekayaan, kemampuan masing – masing anggotanya harus diberi kesempatan seluas luasnya untuk berkembang. Rupanya pada masa Pericles hanya berhasil mewujudkan cita-cita politik, bukan merupakan kenyataan. Harus diakui bahwa setiap sistem demokrasi tidak terhidar dari berbagai kesalahan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa negara – negara kota Yunani senantiasa diliputi pertentangan-pertentangan dan permusuhan yang amat meruncing. Perasaan bangga yang berlebihan dari warga Athena terhadap kotanya, menyebabkan sikapnya yang congak terhadap kaum barbar, menurut kodratnya ditakdirkan menjadi budak. Terdapat batas-batas demokrasi di Athena seperti kedudukan kaum wanita, warga asing, keberadaan para budak dan kehidupan para petani yang jauh dari kota.

Kaum wanita sudah tentu tidak memiliki hak-hak berpolitik. Tempat mereka adalah di rumah, mereka harus menyiapkan makanan dan mengasuh anak-anak. Kaum laki-laki pada umumnya tidak mau menerima mereka sebagai teman yang secara sosial dan intelektual sejajar. Tetapi rupanya secara teori dan praktek tidaklah sejalan. Ada bukti jelas bahwa kenyataannya lain sekali. Hampir semua keperluan hidup dan barang-barang yang dipakai oleh keluarga Athena dibuat di rumah, di bawah pengawasan ibu rumah tangga.

Para warga asing Athena yang lazim disebut orang-orang metics, hanya menguasai aktivitas dalam dunia perdagangan dan pelayanan. Para budak sebagian besar didatangkan dari Asia kecil dan daerah-daerah laut hitam. Sebagian besar para budak itu bekerja sebagai pelayan rumah tangga, ada pula yang bekerja di daerah pertanian, pertambangan, membantu pekerjaan rumah tangga tuannya termasuk memasak roti dan penunun.

Invasi politik yang dilakukan Athena ternyata tidak keseluruhan berhasil, apalagi menguntukan. Dalam Zaman Keemasan Athena pada masa pemerintahan Raja Pericles (461-429 sebelum masehi), ia dikenal sebagai seorang negarawan besar yang mengabdikan dan mempersembahkan Athena dalam periode setelah perang Persia. Tidaklah berlebihan jika ia dinyatakan atau dianggap sebagai penjelmaan semangat Athena pada masa keemasannya. Sebagai seorang keturunan bangsawan dari keluarga yang selalu pro demokrasi.

D. Perang Persia

1. Latar Belakang Perang

Persia melawan Yunani merupakan peperangan pertama antara Yunani dengan dunia luar yang dapat ditemukan situs-situs historis maupun sumber-sumbernya. Perang ini merupakan penyebab langsung tumbuhnya nasionalisme Yunani. Dengan perang Persia maka seluruh paura-paura di Yunani dapat disatukan untuk melawan Persia. Peperangan ini telah melatarbelakangi Liga Delos yaitu liga pertahanan militer I di Eropa dan kemudian menjadi model bagi liga-liga berikutnya. Perang Persia telah direkonstruksi oleh Herodotus dan telah menggunakan metode sejarah. Perang Persia berlangsung pada 499 – 479 SM bertempat di Asia kecil, laut Aegea, dan daratan Yunani. Latar belakang perang Persia :kolonisasi Ionia di Aegea hingga Asia kecil, perbedaan ideologi atau paham antara timur dan barat, ekspansi Persia ke Asia kecil menyulut perang Yunani-Persia.

2. Jalannya Perang

Perang ini berlangsung selama 2 periode. Periode I (499 – 490 SM) dalam 2 ekspedisi. Ekspedisi yang pertama Persia dipimpin oleh Marcedonius dengan mengerahkan pasukan darat dan laut, Persia menyerang Yunani dari Asia kecil, Hellespon hingga Athos, pada ekspedisi ini gagal karena Marcedonius kurang perhitungan dalam menguasai medan perang. Ekspedisi yang kedua dipimpin oleh Datis dan Artafenes pada ekspedisi ini Persia mengirimkan pasukan melalui 2 jalur yaitu jalur I dari Asia kecil melalui Hellespon kemudian terma sebagai posko untuk menyerang Yunani, jalur II dari P. Samos menuju Eretria kemudian masuk Attica yang dari terma menuju selatan dan masuk Attica. Dalam menghadapi Persia, Yunani mengajak seluruh paura-paura di Yunani namun semua menolak karena itu adalah urusan Athena dan yang membantu hanya Eretria. Puncak peperangan berada di Marathon dan pemenangnya adalah Athena dipimpin oleh Miltiades. Kemenangan Marathon merupakan hal yang spektakuler karena jumlah yang sedikit mampu menang melawan pasukan Persia yang banyak.

Tahun 490 – 480 SM adalah masa selang dan terjadi beberapa peristiwa,

Persia : terjadi kemelut perebutan tahta antara panglima provinsi, militer, keluarga setelah Darius meninggal. Dikarenakan wilayahnya sangat luas, akibatnya Persia menjadi kacau dan terjadilah pemberontakan imperium konflik. Kekacauan dapat diredakan dengan munculnya Xerxes.

Yunani : kemenangan Marathon merupakan spirit nasionalisme Yunani. Athena sangat bangga dengan kemenangan tersebut dan dijadikan alat untuk menyatukan paura-paura di Yunani untuk menghadapi serbuan Persia. Setelah Yunani dapat disatukan oleh Athena kemudian dibentuklah militerisasi Yunani di darat dipimpin Leonidas (Sparta) dengan pusat pemerintahan di Thermopylae. Di laut dipimpin oleh Themistocles yang memusatkan pertahanan di laut Aegea untuk menghadapi serangan Persia.

Periode II (480-479 SM) Xerxes mengirim 2 pasukan, pasukan yang pertama dari Samos dan Lydia menuju terma (darat + laut), pasukan yang kedua dari Samos langsung ke Eretria. Serbuan ke Athena dilakukan melalui 2 arah yaitu darat dan laut. Serangan dari darat mengakibatkan terbunuhnya Leonidas sehingga pasukan Persia bisa masuk dari selatan ke Attica. Serangan dari laut dapat masuk ke Attica sehingga Athena dijajah pasukan Persia dari darat. Dan kemudian Themistocles melakukan strategi gerilya sambil menuju ke Salamis dan pasukan Persia akhirnya terbunuh di Teluk Salamis. Kemenangan pertempuran Salamis dilanjutkan dengan pembersihan

Athena terhadap sisa-sisa Persia dan diserahkan Pausanius (daratan) dan aritides (lautan) sehingga Yunani betul-betul aman dari pengaruh Persia.

3. Akibat Perang

Pada 478 SM diselenggarakan perjanjian perdamaian antara Yunani Persia yang berisi pengakuan Persia terhadap seluruh paura-paura Yunani baik di kawasan laut Aegea maupun Asia kecil, dengan pengakuan ini Persia tidak mengganggu aktivitas kaum Hellas. Guna menjaga keselamatan Yunani maka 477 SM dibentuklah Lia Dellos untuk mempertahankan seluruh Yunani.

E. Perang Pelloponesos



Gambar 5 : Perang Pelloponesos

Yunani berakhir dengan ditandai adanya perang Pelloponesos. Perang ini adalah perang antara Liga Athena dengan Liga Peloponnesos. Perang ini berlangsung di jazirah Pelloponesos. Perang ini identik dengan perang Athena melawan Sparta. Menurut Tucinides perang Pelloponesos merupakan perang terbesar di Yunani. Ini dapat dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan dan banyaknya korban.

1. Latar belakang Perang

Alasan utama Perang Peloponnesia disebabkan ketakutan Sparta akan kekuasaan Athena yang tumbuh kuat dan ekonomi yang makmur. Athena menguasai sebagian besar wilayah Mediterania bersama dengan Yunani/Hellas, 50 tahun sebelum perang. Secara khusus penyebab perang Peloponesia adalah :

- a. Dominasi Athena atas Lia Dellos (liga pertahanan militer yang terdiri dari seluruh paura di Yunani di bentuk untuk menahan serangan dari luar), dengan pusat dellos di laut Aegea. Paura yang paling dominan terhadap liga tersebut adalah Sparta (dominan di angkatan darat) dan Athena (dominan di angkatan laut serta ekonomi). Ketika terjadi pemberontakan di mesir yang dikuasai Persia liga delos mengirim pasukan untuk membantu pemberontak. Namun sebelum memasuki mesir mereka dihancurkan pasukan Persia bahkan keamanan di P. Dellos terancam. Akibatnya pusat liga di Pulau Dellos dipindahkan ke Athena. Pengelompokan pengamanan di seluruh daratan keamanan, stabilitas keamanan, jaminan keamanan total sehingga Athena melejit dalam pembangunan laju pertumbuhan Athena di segala bidang, menyebabkan rasa iri para paura lainnya dengan menuduh Athena mendominasi Lia Dellos.
- b. Nafsu Hegemoni Athena, sejak kolonisasi Athena dikenal mempunyai rasa percaya diri yang tinggi menguasai paura yang ada, menguasai koloni, dan terdepan di Yunani. Hegemoni ini berlangsung terus menerus mengakibatkan ketidak senangan paura-paura yang berseberangan dengan Athena.
- c. Demokratisasi Yunani oleh Athena dengan berbagai cara, dalam kehidupan serikat model pemerintahan disatukan itu sulit, Yunani setelah diwadahi Lia Dellos ibarat seperti serikat Yunani yang oleh Athena akan dibentuk pemerintahan pemerintahan demokrasi. Athena merupakan etnis Doria, Doria merupakan suku minoritas atas mayoritas di Peloponesos.
- d. Ambisi pribadi Feridas untuk mendirikan Liga Athena Raya. Feridas adalah salah seorang kepala negara Athena yang sangat kuat, ambisius dan punya peran terbesar dalam perang Peloponesos.
- e. Perbedaan mendasar antara Athena dan dengan Sparta. Bidang pemerintahan Athena (demokrasi, maritim, kelompok borjuis) bidang pemerintahan Sparta (absolut otoriter, agraris, sentralistik). Perbedaan ini mengakibatkan rasa iri, benci dan takut para polis-polis Yunani terhadap Athena.

Pada tahun 460 SM Liga Dellos pecah, Sparta mendirikan Liga Peloponesos, Athena dkk mendirikan Liga Athena Raya. Anggota Liga Peloponesos : Sparta, Coryntia, Negaria, Lokrian, Leusodia, Anaktoria. Anggota Liga Athena Raya : Athena, Corsika, Plataea, Arkana, Ionia, Karia, Lokria, Phocia, Micenia, Thracia, Boeatia, Chian, Lesbos, Rhodes, Abidos, Chios, dan Miletos.

2. Jalannya perang

Menurut Thucydides (seorang sejarawan Yunani dan penulis dari Alimos) bahwa setelah Athena menjadi pemimpin sekutu Delian, mereka memiliki kekuasaan tertinggi yang dikenal sebagai Kekaisaran Athena. Mereka hampir mengusir Persia dari daerah mereka di Aegean dan supremasi wilayah yang diduduki lebih banyak. Kekuatan angkatan laut Athena juga berkembang hari demi hari dan membahayakan negara-negara perbatasan.

Selama Perang Persia pada tahun 480 SM kekuasaan Athena telah tumbuh dengan pesat, dan dengan bantuan sekutu Athena melanjutkan serangannya ke wilayah-wilayah Persia dari Ionia dan Aegea. Athena juga membangun tembok di sekitar wilayah bisnisnya untuk menyelamatkan mereka dari serangan darat Sparta ketika Persia meninggalkan Yunani. Keadaan ini membuat marah Spartan tapi tidak mengambil tindakan apapun pada waktu itu.

Tahun 459 SM Athena mengambil keuntungan antara Megara dan Corinth berpihak dengan Megara. Hal ini membantu mereka mendapatkan wilayah di Isthmus Corinth yang mengakibatkan perang, dikenal sebagai 'Perang Peloponesia I

(Pertama)' terjadi antara Athena dengan Sparta, Corinth, Aegea dan negara-negara lain. Pada akhir perang Peloponnesia, Athena mundur dari daratan Yunani karena serangan besar Sparta. Perjanjian Damai 30 tahun ditandatangani antara Athena dan Sparta pada tahun 446 SM.

Perang Peloponesia (431-404 SM) terjadi antara kekaisaran Athena dan sekutu Peloponnesia yang dipimpin Sparta. Sekutu Peloponnesia merupakan koalisi dari Thebes, Corinth dan Sparta. Perang Peloponnesia dibagi menjadi 3 fase yaitu Perang Archidamian, Perang Sisilia dan Perang Ionia (Decelean). Perang dimulai pada tanggal 4 April 431 SM ketika orang-orang Thebes melancarkan serangan mendadak ke Plataea yang juga sebagai mitra Athena.

Perang Peloponnesia berakhir pada tanggal 25 April 404 SM ketika Athena menyerah, Peloponnesia kemudian merenovasi kota-kota Yunani secara keseluruhan. Kekaisaran Athena merupakan pihak yang lebih kuat sebelum perang, kemudian dikurangi dan menjadi budak Sparta. Setelah perang, Sparta merupakan negara penguasa Yunani, perang Peloponnesia menghancurkan ekonomi dan membawa kemiskinan dan penderitaan pada bangsa Yunani. Athena tidak pernah lagi mendapatkan kemakmuran seperti sebelumnya setelah Perang Peloponnesia.

Perang ini berlangsung selama 3 periode

- a. Periode I 459 - 446 di mulai dengan konflik-konflik anggota Liga. Terjadi gesekan-gesekan di perbatasan, pemenangnya adalah Liga Athena Raya. Masa selang I, pasca periode I Liga Peloponesos mengadakan pembangunan armada laut untuk mengimbangi armada laut kiga Athena Raya.
- b. Periode II 431 – 421 perang terjadi di seluruh Yunani dari laut aegea sampai Pelloponesos dan Yunani utara. Tetap dimenangkan oleh Liga Athena Raya. Masa selang II, terjadi pemberontakan di Liga Athena Raya dan beberapa paura pindah ke pelloponesos, sementara itu Persia masuk ke pelloponesos.
- c. Periode III 421 – 404, Liga Peloponesos unggul namun karena janji pada Persia tidak ditepati dan kemudian Persia pindah ke Liga Athena Raya yang mulai runtuh dan oleh Persia kedua liga tersebut diadu domba sampai runtuh. Akhirnya Yunani runtuh karena perang saudara tersebut.

3. Akibat Perang

a. Dari dalam

Adanya hegemoni polis dan egoisme polis. Masing-masing polis punya egoisme yang tinggi, sehingga menyebabkan keruntuhan.

- Nasionalisme yang gagal
- Yunani yang mampu melahirkan tentang hukum, ketatanegaraan akan tetapi hubungan diplomasi belum mampu direalisasikan.

b. Dari luar

- Campur tangan Persia untuk balas dendam
- Serangan Macedonia 338 SM.

F. Kemunduran Negara Kota Yunani

Masa akhir kejayaan Yunani diawali dengan peristiwa sebagai berikut:

1. Perang Peloponesos 431- 404 S.M.

Perang Peloponesos disebabkan karena polis Athena yang memimpin persekutuan polis-polis di jazirah Attica disebut Liga Delos memiliki pengaruh yang terlalu kuat baik di bidang politik dan ekonomi Yunani sehingga banyak polis yang khawatir menjadi sasaran "ekspansi" dan dikuasai Athena. Keadaan ini menyebabkan Sparta

sebagai pemimpin Liga Peloponesos bangkit memimpin polis-polis lain menghadapi Athena.

Pembentukan liga Delas maupun liga Peloponesos terjadi setelah perang Persia. Liga Delas dipimpin oleh Athena, tangguh dalam angkatan laut sedangkan Sparta kuat angkatan daratnya. Perang saudara meletus tahun 431 S.M. Sparta menebangi pohon zaitun dan menghancurkan tanaman yang lain untuk melumpuhkan ekonomi Athena. Bencana lain yang dialami Athena adalah munculnya wabah penyakit akibat buruknya sanitasi sehingga menyebabkan kematian seperempat jumlah penduduk Athena termasuk Perikles tahun 429 S.M. Kematian Perikles turut menyebabkan lemahnya kepemimpinan Athena. Pada tahun 404 S.M. Sparta dapat mengalahkan Athena karena bantuan Persia.

Perang saudara tersebut dikisahkan oleh sejarawan Thucydides secara ilmiah artinya ia menulis sejarah berdasarkan fakta dan mencoba menuliskannya secara obyektif. Bagaimana dampak perang Peloponesos ini bagi Yunani ? Ternyata perang tersebut mengakibatkan rapuhnya pertahanan Yunani untuk menghadapi ancaman dari luar berupa penaklukan oleh Raja Macedonia yang dapat Anda pelajari dari uraian berikut ini.

2. Yunani dikuasai oleh Alexander Agung dari Macedonia

Perang Peloponesos mengakibatkan Yunani terpecah-pecah dan semakin lemah. Dengan mudah pada tahun 338 S.M. raja Philipus dari Macedonia dapat menaklukkan Yunani. Philipus terbunuh dan digantikan oleh puteranya bernama Alexander Agung yang memerintah pada tahun 336-323 SM.

Amatilah gambar 9 tentang Alexander Agung. Gambar tersebut terdapat pada mata uang 4 drachma yang terbuat dari perak dikeluarkan sekitar tahun 300 S.M.



Gambar 9. Alexander Agung

Alexander Agung menjadi raja pada usia 20 tahun. Ia adalah murid Aristoteles. Cita-citanya adalah menguasai kerajaan dunia pada waktu itu yang meliputi Eropa (Yunani), Afrika (Mesir) dan Asia (Mesopotamia dan Persia).

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut Alexander Agung memimpin pasukannya melakukan berbagai penaklukan. Di setiap daerah yang diduduki ia menganjurkan prajuritnya menikahi wanita setempat.

Alexander Agung menikahi Roxana, puteri raja Darius III dari Persia, juga puteri Persia yang lain bernama Stateira.

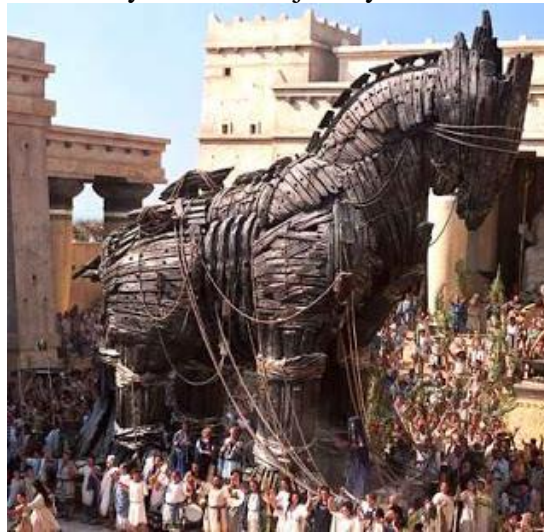
Di wilayah yang telah ditaklukkan ia memadukan budaya setempat dengan budaya Yunani sehingga lahirlah budaya baru disebut Hellenisme. Alexander Agung juga membangun kota-kota di wilayah kekuasaannya yang semuanya diberi nama Alexandria dan didirikan pula perpustakaan di tiap kota tersebut. Salah satu kota Alexandria yang masih ada yakni di Mesir hingga sekarang.

Pada tahun 325 S.M. Alexander Agung meninggal dunia. Sejak tahun 323 S.M. wilayah kekuasaannya pecah mejadi tiga bagian yaitu Macedonia. Yunani dikuasai oleh Jendral Antigomis, Syria oleh Jendral Seleucos dan Mesir, diperintah oleh Jendral Ptolomeus.

G. Kontribusi peradaban Yunani Terhadap Perkembangan Dunia

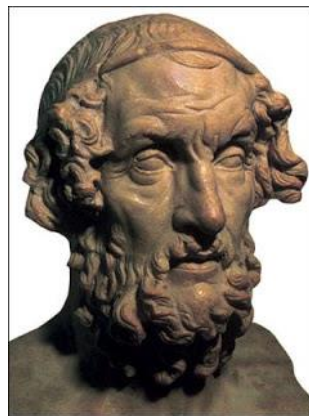
1. Seni Sastra

Sastrawan terkenal dari Yunani adalah Homerus yang menulis kitab Illiad dan Odysseia. Kedua kitab tersebut berkaitan erat dengan kejadian sejarah yang disebut perang Troya. Kota Troya terletak di Semenanjung Anatolia di Selatan Selat Dardanella. Seorang peneliti dari Jerman yang bernama Heinrich Schlieman telah menemukan beberapa bukti peninggalan peradaban kota Troya seperti yang dilukiskan dalam karya Komerus tersebut. Kitab Illiad menceritakan kejadian perang Troya yang disebabkan karena puteri Helena dari Sparta dilarikan oleh Pangeran Paris dari Troya Terjadilah peperangan antara raja Agamemmon dari Yunani dengan raja Priamus dari Troya. Pahlawan Troya yang bernama Hector dapat dikalahkan oleh pahlawan Yunani yang bernama Achilles. Tentara Yunani dapat memenangkan perang melalui siasat Kuda Troya atas ide raja Odysseus.



Gambar: Kuda Troya

Kuda Troya merupakan sebuah kuda kayu raksasa yang di dalamnya digunakan untuk bersembunyi tentara Yunani. Kuda tersebut diletakkan di luar benteng kota Troya. Orang Troya tertipu, kuda kayu dikira hadiah lalu ditarik ke dalam benteng. Ketika dibuka tentara Yunani berhamburan dan menyerang secara mendadak. Sementara itu armada yang berpura-pura meninggalkan Troya datang kembali ikut menyerbu. Sehingga pasukan Troya mengalami kekalahan. Kitab Odysseia mengisahkan tentang pengembaraan Odysseus sepulang dari Troya. Karena isterinya yang bernama Penelope menikah lagi maka puteranya yang bernama Telemachos menyusulnya mengembara.



Gambar: Homerus

Bagi bangsa Yunani kisah Illias dan Odysseia ini menjadi salah satu kebanggaan dan alat pemersatu bangsa Yunani.

2. Seni Bangunan dan Seni Pahat

Pada awalnya seni patung/pahat Yunani menghasilkan patung seperti patung bangsa Mesir, kemudian dikembangkan menjadi lebih hidup dengan gaya naturalis. Patung dibuat dari marmer dan perunggu. Pemahat yang terkenal di Yunani bernama Phidias, sedangkan arsitek bangunan yang terkenal antara lain bernama Ikhtinus. Seni pahat menghasilkan berbagai patung para dewa maupun tokoh yang terkenal misalnya Dewa Zeus, Perikles, Plato, Aristoteles dan lain-lain Pada masa pemerintahan Perikles seni bangunan Yunani berkembang pesat. Peninggalan bangunan kuno Yunani antara lain kuil pemujaan. Di bukit Acropolis berdiri megah kuil Parthenon dan kuil Erechteum yang di dalamnya terdapat patung dewi Palas Athena. Di bukit Olympus dibangun kuil untuk dewa Zeus yang disebut kuil Altis. Di daerah koloni Yunani juga dibangun kuil misalnya kuil Zeus di Italia Selatan, kuil Apollo di Milate dan lain-lain. Teater adalah panggung di lapangan terbuka untuk pementasan misalnyakomedi. Penonton duduk di bangku-bangku yang terbuat dari batu. Bagiorang Yunani, teater merupakan bagian pendidikan dan setiap orangdianjurkan untuk menonton.



Gambar: **Kuil Parthenon**

3. Filsafat

Filsafat: Seperti ilmu fikir (logika), ilmu alam (physica), ilmu kesusilaan (Ethica), dan ilmu negara (politica). Seperti sudah disinggung pada uraian pemerintahan Yunani, ternyata polis Athena melahirkan banyak ahli pikir yang mewariskan pengetahuannya bagi umat manusia. Beberapa filsuf yang banyak mencetuskan ilmu pengetahuannya antara lain yaitu Socrates (469-399 SM), Plato (427-347 SM), dan Aristoteles (384-322 SM).

4. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bangsa Yunani telah memiliki berbagai macam pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Beberapa ilmuwan yang terkenal antara lain Pythagoras, Thucydides, Archimedes, Thales, Analisagoras, Democritus, Euclid, Herodotus, dan Hipocrates. Pada waktu itu mereka sudah mampu membuat teknologi-teknologi yang canggih seperti:

- Menciptakan perahu layar yang ramping sebagai sarana untuk mengarungi laut tengah dan menghubungkan daratan Yunani dengan daerah-daerah pantai timur pulau sicilia.
- Membuat barang-barang dari tanah liat.
- Menghasilkan karya arsitektur yang megah seperti kuil zeus, kuil partenon dan gedung teater raksasa.

- Mengembangkan industri untuk menunjang perdagangannya, yakni keramik yang bentuknya beraneka ragam dan dihiasi dengan indah.
- Menghasilkan karya-karya benda logam berkembang pesat terutama untuk menyediakan alat-alat perang

Setelah Anda mempelajari uraian di atas, cobalah Anda menjawab pertanyaan di bawah ini dengan benar dan sistematis !

Latihan Menjawab Soal

BAB II

1. Sebutkan dan jelaskan dua sebab runtuhnya kejayaan Yunani Kuno !
2. Mengapa dalam membahas suatu pemerintahan negara kota di Yunani, Athena dan Spartalah yang dijadikan model berbagai negara kota lain ? jelaskan !
3. Bagaimana upaya Pericles dalam membangun demokrasi di Athena ?
4. Apa dampak yang ditimbulkan akibat perang Peloponnesia baik bagi Yunani maupun Sparta ?
5. Mengapa sistem ekonomi pemerintah Sparta seringkali digambarkan oleh sejarawan modern sebagai sistem ekonomi komunis ? jelaskan !
6. Apakah yang melatar belakangi dibentuknya Konfederasi Dellos (478-477 SM.) di Yunani. Jelaskan !
7. Jelaskan, apa yang melatar belakangi perang Persia antara kerajaan Persia dan dunia Timur melawan Yunani ? jelaskan !
8. Deskripsikan secara ringkas, apakah yang dimaksud dengan peradaban Hellenistik ?
9. Jelaskan langkah-langkah yang ditempuh oleh Alexander Agung untuk menguasai dan mempertahankan daerah kekuasaannya tersebut !

Sekian uraian materi dari kegiatan 2. Semoga Anda telah mampu menguasai materi ini dengan baik.

Untuk mengukur pemahaman Anda kerjakanlah latihan soal dengan cermat.

BAB III

PERADABAN BANGSA ROMAWI

Kekaisaran Romawi (Latin: *Imperium Romanum*) adalah sebuah entitas politik yang pernah berkuasa di Italia saat ini dengan Roma sebagai pusat pemerintahannya. Walaupun kota Roma telah berdiri sejak tahun 753 SM, perlu waktu 500 tahun bagi pemerintah Romawi untuk meneguhkan kekuasaannya hingga melewati semenanjung Italia.

A. Asal-usul Kota Roma

Romulus dan Remus adalah dua bersaudara dalam mitologi Romawi yang diyakini sebagai pendiri kota Roma. Para sejarawan percaya bahwa Romulus dan Remus mungkin merupakan tokoh nyata meskipun kemudian kisahnya dibesar-besarkan.

Nama Roma diambil dari Romulus yang dikemudian hari lebih dominan dibanding Remus. Kisah Romulus dan Remus menarik untuk disimak. Menurut legenda, kedua orang ini merupakan saudara kembar yang lahir dari pasangan dewa perang, Mars dan Perawan Vestal, Rhea Silvia.

Setelah lahir, kedua anak ini dikisahkan terombang-ambing di Sungai Tiber dan ditemukan oleh seekor serigala betina. Alih-alih menjadikannya santapan, serigala betina memutuskan untuk merawat Romulus dan Remus.

Keduanya lantas ditemukan oleh seorang gembala bernama Faustulus dan mengasuhnya hingga dewasa. Di kemudian hari, kedua saudara kembar ini mampu menggulingkan raja sebuah kota di Italia bernama Alba Longa. Setelah berkuasa keduanya lantas mendirikan kota Roma. Meskipun bersaudara, hubungan antara Romulus dan Remus bukan tanpa perselisihan.

Legenda mengatakan bahwa Romulus diangkat sebagai raja Roma oleh sekawanan gagak. Keduanya lantas berselisih dan baru berakhir saat Romulus membunuh Remus. Romulus melanjutkan membangun Legiun Romawi dan Senat dan terbukti merupakan penakluk yang tangguh.

Di tangan Romulus, pada tahun 700 SM pengaruh Roma semakin meluas di seluruh Italia. Romulus jug berjasa meletakkan dasar bagi Kekaisaran Romawi yang agung. Meskipun berjasa mendirikan Roma, Romulus bukanlah orang yang berbudi baik. Di tangan Romulus pada tahun 700 SM pengaruh Roma semakin meluas di seluruh Italia. Romulus juga berjasa meletakkan dasar bagi Kekaisaran Romawi yang agung. Meskipun berjasa mendirikan Roma Romulus bukanlah orang yang berbudi baik. Dia tidak ragu-ragu menggunakan segala cara untuk mengamankan kekuasaannya termasuk menculik perempuan Sabines sebuah suku di Italia, untuk membantu memperbanyak populasi kota Roma. Romulus juga memiliki hubungan tidak harmonis engan Senat. Dia digambarkan sebagi orang yang berbahaya dan paranoid dalam tahun-tahun terakhir masa hidupnya. Romulala betina yang dipercaya merawat mereka saat bayius dan Remus muncul dalam banyak ikonografi Romawi bersama dengan serigala betina yang dipercaya merawat mereka saat bayi.

Pada tahun 2007, sebuah goa besar ditemukan di sekitar daerah tempat asal Romulus dan Remus. Gua ini diduga digunakan sebagai tempat pemujaan oleh orang Romawi yang berkaitan dengan mitos Romulus dan Remus. Dugaan lain mengatakan cerita Romulus dan Remus sengaja dikarang oleh tokoh nyata Romulus untuk memberikan nuansa magis atas pemerintahannya. Jika benar demikian, usaha ini tidak sia-sia, setelah kematiannya, Romulus dianggap sebagai Dewa oleh penduduk Roma.

B. Roma Masa Republik

Republik Romawi adalah fase dari Kebudayaan Romawi kuno yang ditandai dengan bentuk pemerintahan republik. Periode Republik Romawi dimulai dari penggulingan Kerajaan Roma (ca. 509 SM), dan diikuti oleh berbagai perang saudara. Di masa Republik Romawi pula terjadi perang terkenal yang bernama Perang Punic antara Republik Romawi dengan Kekaisaran Kartago. Kapan tepatnya Republik Romawi berakhir masih belum disetujui oleh para sejarawan, tergantung definisi yang digunakan. Sebagian sejarawan mengusulkan penunjukan Julius Caesar sebagai diktator seumur hidup pada 44 SM), dan sebagian lainnya mengusulkan Pertempuran Actium (2 September 31 SM), dan sebagian lainnya mengusulkan pemberian kekuasaan penuh bagi Octavianus pada 16 Januari 27 SM sebagai tanggal berakhirnya Republik Romawi dan berdirinya Kekaisaran Romawi.

Pemerintahan Republik Romawi diatur oleh adat, tradisi dan hukum. Secara garis besar, pemerintahan dijalankan bersama-sama oleh tiga pihak: dua orang konsul, senat, dan golongan Plebya. Hal ini tercermin dalam lembaga politik yang berlaku dalam pemerintahan Republik Roma.

1. Senat

Senat memiliki wewenang yang disebut *Senatus consultum*, yaitu pertimbangan senat untuk hakim dan biasanya dipatuhi oleh para hakim. Meskipun secara teknis tidak punya peran resmi dalam konflik militer, pada praktiknya Senat adalah pihak yang mengawasi urusan-urusan seperti itu. Senat juga mengatur administrasi masyarakat sipil. Persyaratan untuk menjadi seorang senator yaitu memiliki tanah senilai minimal 100.000 denarii, terlahir dari golongan bangsawan, dan telah memegang jabatan publik minimal sekali.

2. Dewan Legislatif

Dewan Legislatif memiliki kewenangan untuk menentukan hakim, memvonis hukuman mati, mengurus menyatakan perang dan perjanjian damai, dan membentuk persekutuan. Ada dua macam dewan legislatif. Yang pertama adalah *comitia* yang merupakan dewan dari semua kelompok masyarakat. Yang kedua adalah *concilia* yang merupakan dewan dari kelompok masyarakat tertentu.

3. Dewan Centuria

Masyarakat Roma dikelompokkan berdasarkan centuria-centuria dan suku-suku. Centuria-centuria dan suku-suku berkumpul membentuk kelompok mereka sendiri yang disebut *Comitia Centuriata* (Dewan Centuria). Pemimpin Dewan Centuria biasanya adalah seorang konsul. Dewan Centuria berwenang memilih hakim-hakim (konsul, praetor, dan censor), mengesahkan hasil suatu sensus, menyatakan perang, dan mengurus kasus yudisial tertentu.

4. Dewan Suku

Dewan suku (*Comitia Tributa*) dipimpin oleh seorang konsul dan terdiri dari tiga puluh lima suku. Suku-suku tersebut tidak didasarkan pada pertalian etnik atau kekerabatan tetapi lebih kepada pembagian wilayah geografis. Dewan suku berwenang memilih quaestor, curule, aedile, dan tribunal militer.

5. Dewan Plebya

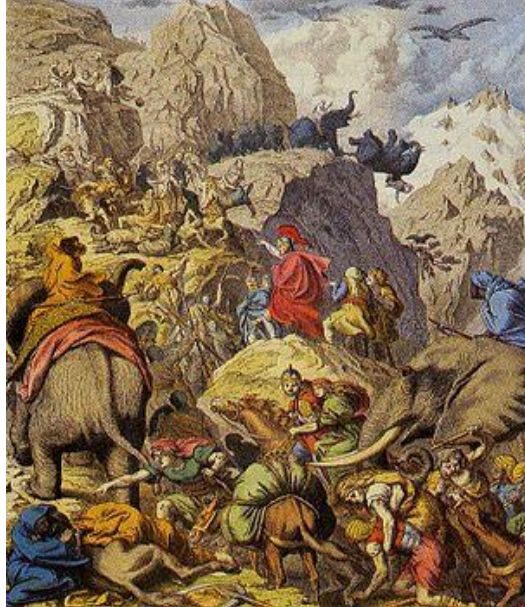
Dewan Plebya adalah perwakilan dari kelompok Plebya. Mereka memilih pejabat mereka sendiri, tribunal plebya, dan *tribunal aedile*. Biasanya tribunal plebya yang memimpin Dewan Plebya. Kelompok ini bisa bertindak sebagai pengadilan banding.

C. Ekspansi Republik Roma

Dalam proses memperluas kekuasaannya, Romawi berbenturan dengan Kartago (pemerintahan yang didirikan tahun 814 SM oleh bangsa Fenisia). Akibatnya,

keduanya berperang dalam sebuah peperangan yang disebut Perang Punic (264-241 SM). Perang ini berakhir dengan direbutnya kota Kartago oleh Romawi pada tahun 146 SM, yang menandai permulaan dari dominasi pemerintahan Romawi di Eropa, yang terus berkuasa dengan kekuasaan tertinggi selama enam abad berikutnya.

1. Perang Phoenesia



Lukisan Hannibal dan tentaranya menyebrangi Alpen

Perang Phoenesia adalah peperangan yang terjadi antara Romawi dengan Kartago antara tahun 264 hingga 146 SM,^[1] dan merupakan perang terbesar di dunia kuno.^[2] Kata Phoenesia sendiri berasal dari kata Punici, yang memiliki arti *Bangsa Fenisia dalam bahasa Latin*.

Perang ini terjadi akibat adanya keinginan Republik Romawi untuk memperluas daerah kekuasaannya. Niat ini awalnya berlangsung tanpa *hambatan* yang berarti (hambatan disini berarti *perlawanan dari penduduk asli*) hingga akhirnya Republik Romawi berhadapan dengan Kerajaan Kartago. Pertempuran berlangsung dengan korban mencapai ratusan ribu prajurit. Sebelum serangan Republik Romawi pada Perang Phoenesia I, Kekaisaran Kartago adalah penguasa daerah Mediterania dengan maritimnya yang kuat. Hingga akhirnya pada Perang Phoenesia III, Republik Romawi berhasil menghancurkan Kartago dan menghancurkan ibukotanya, sehingga menjadikan Republik Romawi sebagai penguasa terkuat di Mediterania bagian barat.

Peperangan ini merupakan titik balik yang berarti bahwa peradaban Mediterania kuno akan menjadi dunia modern melalui Eropa, bukan melalui Afrika. Kemenangan Romawi terhadap Kartago dalam peperangan ini memberikan Romawi status unggul hingga pembagian Romawi menjadi Romawi Barat dan Timur oleh Diocletian tahun 286 M.

2. Latar belakang Perang

Pada tahun 264 SM, Kartago adalah kota pelabuhan besar yang terletak di pantai Tunisia modern. Didirikan oleh bangsa Fenisia pada pertengahan abad ke-9 SM, Kartago merupakan negara-kota yang kuat. Di Mediterania Barat, hanya Republik Romawi yang dapat menyaingi kekuasaan, kekayaan dan populasi Kartago. Sementara angkatan laut Kartago merupakan yang terbesar di dunia kuno pada saat itu, Kartago tidak memiliki angkatan bersenjata yang besar dan permanen, namun bergantung pada tentara bayaran, menyewanya untuk peperangan.^[3] Namun, kebanyakan perwira yang mengkomandokan tentara adalah penduduk Kartago. Kartago terkenal akan kemampuan mereka sebagai pelaut, dan tidak seperti angkatan

bersenjata mereka, banyak bangsa Kartago dari kelas bawah bekerja di angkatan laut, yang menyediakan karier dan pendapatan yang cukup.

Pada tahun 264 SM, Republik Romawi telah menguasai semenanjung Italia di sebelah selatan sungai Po. Tidak seperti Kartago, Romawi memiliki angkatan bersenjata besar yang sebagian besar terdiri dari penduduk Romawi. Penduduk kelas bawah atau plebeius biasanya menjadi serdadu di legiun Romawi, sementara penduduk kelas atas atau patricius menjadi perwira. Di sisi lain, pada awal Perang Phoenesia Pertama, Republik Romawi tidak memiliki angkatan laut dan menjadi kelemahan mereka, hingga mereka mulai membentuk angkatan laut mereka sendiri selama perang.

3. Jalannya Perang

1). Perang Phoenesia Pertama

Pada Perang Phoenesia Pertama (264 SM - 241 SM) pertempuran bukan hanya terjadi di daratan (Sisilia dan Afrika), namun juga di laut Mediterania. Beberapa perang laut yang besar juga terjadi. Perang ini berlangsung dengan sengit hingga akhirnya Republik Romawi menang dan menaklukkan Sisilia setelah mengalahkan Kartago dalam Pertempuran Kepulauan Aegates yang mengakhiri perang ini. Akibat kekalahannya, selain harus menandatangani perjanjian yang merugikan dengan Romawi, Kartago juga mengalami guncangan politik maupun militer, sehingga Romawi akhirnya dengan mudah merebut Sardinia dan Korsika dari Kartago, ketika Kartago terjerumus ke dalam perang tentara bayaran.

2). Perang Phoenesia Kedua

Pada Perang Phoenesia Kedua (218 SM - 202 SM), pasukan Kartago yang dipimpin oleh Hannibal menyeberangi Laut Mediterania, menyusuri Semenanjung Iberia-dimana dia berhasil menaklukkannya untuk meluaskan kekuasaan Kartago di Iberia. Kemudian, Hannibal melewati daerah Galia, dimana dia berhasil mendapatkan banyak pasukan bayaran. Hannibal dan pasukannya lalu bergerak menuju Pegunungan Alpen untuk menyerang Roma dari utara, sebagai upaya untuk menghindari hadangan Republik Romawi jika melewati daerah pesisir. Hannibal berhasil memenangkan sejumlah pertempuran dahsyat di daratan Italia, seperti Pertempuran Trebia, Pertempuran Danau Trasimene dan Pertempuran Cannae. Tiga pertempuran ini menjadi kejeniusan Hannibal dalam menghadapi pasukan Romawi yang jumlahnya lebih banyak. Meski Hannibal berhasil mengalahkan Romawi di daratan Italia, serta beberapa aliansi Republik Romawi terutama daerah Italia bagian selatan menjadi berpihak kepada Hannibal, tetapi itu tidak cukup untuk menaklukkan Roma, selain pasukan Hannibal dirasakan kurang cukup untuk menaklukkan Roma, juga karena Republik Romawi masih didukung oleh sebagian besar aliansi-aliansinya.

Republik Romawi yang berhasil bangkit, balik menyerang daerah yang dikuasai Kerajaan Kartago, yaitu Hispania dan Sisilia. Republik Romawi juga mulai menyerang daerah Yunani-aliansi Kerajaan Kartago. Penyerbuan ke Hispania dipimpin oleh Scipio Africanus. Scipio berhasil menaklukkan Hispania untuk Republik Romawi setelah melalui banyak perang, diantaranya Pertempuran Ilipa. Setelah Hispania, Romawi mulai menuju benua Afrika. Hannibal yang masih di Italia ditarik kembali oleh Kerajaan Kartago untuk melindungi dari serangan Romawi. Pasukan Romawi yang dipimpin oleh Scipio, dengan bantuan dari Numidia yang dipimpin oleh Masinissa dan pasukan Kartago yang dipimpin oleh Hannibal akhirnya berperang dalam sebuah pertempuran di Zama.

Pasukan Kartago mengalami kekalahan telak dalam pertempuran ini. Kekaisaran Kartago kembali harus menandatangani perjanjian yang kali ini

membuat Kerajaan Kartago menjadi benar-benar melemah. Hal ini dibuktikan dengan hilangnya wilayah kekuasaan Kartago, sehingga hanya menyisakan kota Kartago. Isi perjanjian yang lain adalah tidak boleh melakukan peperangan dengan siapa saja dengan alasan apapun dan harus membayar upeti ke Republik Romawi sampai 50 tahun mendatang.

3). Perang Phoenesia Ketiga

Pada Perang Phoenesia Ketiga diwarnai dengan penyerangan Kekaisaran Roma langsung ke jantung Kekaisaran Kartago, Kota Kartago, pada tahun 149 SM - 146 SM. Dilatar belakangi oleh seringnya bangsa Numidia melakukan penjarahan di daerah Kartago, Kartago mulai melawan, yang berarti adalah perang. Republik Romawi yang mengetahui Kartago melanggar janji, memutuskan untuk menyerang Kartago. Selama hampir tiga tahun, Republik Romawi menghadapi perlawanan hebat dari Kartago. Namun, Republik Romawi pada akhirnya menang berhasil menghancurkan Kota Kartago, sekaligus menandai runtuhnya Kekaisaran Kartago. Para penduduk kota Kartago, hampir semuanya dijual sebagai budak.

Pada selang waktu antara akhir Perang Phoenesia Kedua dengan awal Phoenesia Ketiga, Republik Romawi berusaha memperluas wilayah menuju daerah peradaban Helenistik, yaitu dengan Kerajaan Seleukus, Makedonia, serta wilayah Illyria.

D. Kebudayaan Roma Masa Republik

Julius Caesar dikenang sebagai kaisar Romawi paling sempurna (walaupun Roma masih merupakan sebuah republik semasa hidupnya dan jabatan kaisar belum dibentuk hingga ia meninggal). Ia memerintah Republik Romawi beberapa tahun setelah penaklukan kekuatan terakhir bangsa Galia di bukit Alesia, hingga kematian tragisnya di sidang Senat pada 44 SM.

Kekuasaan yang dimiliki *Julius Caesar* didapatkannya ketika ia masih menjabat sebagai salah satu anggota Triumvirat (sebuah dewan pemerintahan yang terdiri atas tiga serangkai, ketika itu : Caesar, Pompei dan Crassus) sebagai pemimpin militer. Pada saat itulah ia memulai rencananya untuk merebut daerah luas di utara Eropa yang dikuasai bangsa Galia dengan dukungan sahabatnya, *Pompei* (106-48 SM).

Sejak dikalahkannya Kartago, sekitar satu abad sebelum Caesar lahir, Republik Roma dipenuhi dengan perang saudara, pemberontakan kekuatan militer, korupsi, dan ketidakpuasan terhadap dewan Senat sebagai pusat pemerintahan. Suatu kondisi politik yang kacau di sebuah republik yang berkuasa di laut tengah. Dengan berdirinya Triumvirat, beberapa masalah mampu ditangani, walaupun Caesar menyadari bahwa sistem republik sudah tidak layak dipertahankan.

Di tangan *Julius Caesar* bangsa Romawi mulai mewujudkan mimpinya untuk menyerang timur laut dan utara Eropa. Ia mendesak perbatasan Romawi sampai ke daratan Inggris (Brittania) sehingga lebih dari separuh benua Eropa berada di bawah kekuasaan Republik Roma. Namun kemenangan Caesar dianggap ancaman terhadap republik oleh sebagian anggota Senat, bahkan *Pompei* ikut mendukung Senat untuk melawan Caesar. Keadaan tersebut memaksa Caesar untuk melakukan kudeta dan mengabaikan hukum pemerintahan republik itu. Dari utara, Caesar bersama tentaranya menyerang dan merebut kota Roma dari tangan Senat, mengalahkan *Pompei* dan mengejarnya sampai ke Mesir (dimana yang ia dapatkan hanya kepala *Pompei* yg tersisa akibat pembunuhan yang dilakukan persekongkolan di Mesir, hal tersebut sangat disesali oleh Caesar). Kemenangan Julius Caesar menjadikannya

sebagai penguasa Roma dengan kekuasaan mutlak. Ia terus memerintah sampai tewas dibunuh oleh sekelompok orang yang masih mendukung republik pada tahun 44 SM.

Julius Caesar mengubah perjalanan sejarah Roma - dan tentu saja, sejarah Eropa. Di Roma sendiri, ia menggulingkan pemerintahan republik (walaupun harus melakukan kudeta dan berperang melawan teman seperjuangannya, Pompeius magnus) dan menciptakan jabatan yang menurut faktanya adalah seorang kaisar, yang dijadikan jabatan resmi oleh kemenakannya Octavianus (63 SM-14 Masehi) ketika ia memegang kekuasaan setelah kematian pamannya. Tatkala Caesar baru mulai memerintah, Roma adalah penguasa utama di Laut Tengah. Pada waktu kematiannya, Roma juga menjadi pemerintahan adikuasa yang pertama di Eropa-atau boleh jadi di seluruh dunia (dengan pengecualian Persia dibawah *Cyrus* dan Macedonia dibawah *Alexander*).

E. Roma Masa Kekaisaran

1. Kelahiran Kekaisaran Romawi (30 SM)



Kaisar Augustus, Kaisar pertama sekaligus pendiri Kekaisaran Romawi

Setelah Julius Caesar tewas, ia digantikan oleh kemenakannya yang bernama Octavianus. Namun bukan hanya jabatan besar, masalah-masalah besar pun turut diwariskan sang paman, selain mendapat banyak perlawanan dari saingan-saingannya, Octavianus juga harus membongkar skandal pembunuhan caesar yang dilakukan oleh sebuah sindikat persekongkolan yang dipimpin Gaius Cassius dan Markus Yunius Brutus. Oleh karenanya, ia sepakat untuk memimpin sebuah *Triumvirat* (sebuah dewan pemerintahan yang terdiri atas tiga serangkai) bersama-sama Marcus Lepidus (?-13 SM) dan Marcus Antonius (83-30 SM).

Namun sekali lagi, pemerintahan Triumvirat ini tidak cukup berhasil, sehingga menimbulkan banyak masalah termasuk kisah percintaan Markus Antonius dengan ratu mesir Cleopatra di kemudian hari. Cleopatra sendiri adalah pemimpin terakhir dari dinasti terakhir mesir (Ptolemy), seorang ratu yang pada masa sebelumnya juga pernah memiliki skandal percintaan dengan Caesar. Kita tinggalkan dulu Cleopatra, setelah para pembunuh Julius Caesar berhasil ditangkap dan dihancurkan, Triumvirat sepakat untuk membagi kekuasaan secara geografis, dengan *Octavianus* di Eropa, *Lepidus* di Afrika dan *Antonius* di Mesir.

Di Mesir, Markus Antonius mengawali pemerintahannya di kota kosmopolitan Alexandria, disanalah ia bertemu Cleopatra (69-30 SM) yang kemudian ia nikahi (walau besar kemungkinan keduanya pernah bertemu di saat Caesar masih hidup). Perlahan tapi pasti, sahabat seperjuangan Julius Caesar ini mulai berpindah pihak. Ia menetapkan ketiga anaknya sebagai penggantinya dan sering kali ia menghadiahi istrinya dengan benda-benda yang mahal, bahkan timbul kabar angin bahwa ia akan menghadiahkan kota Roma (yang dikuasai Octavianus) kepada Cleopatra, sebagai hadiah.

Ketika kabar angin itu merebak dan terdengar oleh Octavianus, ia menjadi berang dan mendeklarasikan perang melawan Anthony. Kedua belah pihak berhadapan muka di Pertempuran Actium Pada tahun 31 SM. Pada pertempuran itu, pasukan Anthony berhasil di desak dan di kalahkan (Anthony dan Cleopatra kemudian mengakhiri hidup mereka dengan bunuh diri pada tahun **30 SM**). Octavianus mendeklarasikan dirinya sebagai kaisar romawi dengan berbagai gelar baru, termasuk Imperator dan Kaisar Augustus (Augustus Caesar). Dengan pendeklarasian ini, maka Kekaisaran Romawi, puncak dari dominasi politik yang dibangun selama 7 abad, resmi berdiri. Tepatnya tahun 27 SM.

2. Tahun Empat Kaisar (69 Masehi)

Setelah Kaisar Nero meninggal karena bunuh diri pada tahun 68, meletuslah suatu perang saudara di Kekaisaran Romawi (perang saudara pertama sejak kematian Antonius pada tahun 30 SM), masa yang dikenal juga dengan sebutan *Tahun empat Kaisar* (Year of the four emperors). Antara bulan Juni 68 hingga bulan Desember 69, Kaisar Romawi berganti hingga 3 kali dalam satu tahun (Nero digantikan Galba, Galba digantikan Otho, Otho digantikan Vitellius, Vitellius digantikan Vespasian, penguasa pertama dari dinasti Flavian). Periode perang saudara ini sendiri dianggap menjadi awal catatan hitam dalam sejarah Kekaisaran Romawi, karena akibat yang ditimbulkannya berimplikasi besar pada kestabilan politik dan militer Roma saat itu.



Kaisar Nero (54 – 68 M) terkenal sebagai kaisar yang kejam. Ia sampai hati menyuruh membunuh ibu, istri, dan gurunya. Perbuatan lain yang tidak terpuji adalah perintah membakar kota Roma (64 M) yang telah berumur 8 abad dan dengan susah payah dibangun ia menunduh orang – orang Nasrani sebagai pembakarnya.

Kaisar Vespasianus (69 – 79) terkenal karena pendiriannya terhadap bangsa Belanda dan Yahudi. Pada tahun 70 M Titus, putrinya, menggempur Yerusalem dan mengusir bangsa Yahudi dari negerinya. Bangsa ini mengembara selama 9 abad. Tetapi, setelah di negara – negara tempat mereka hidup mereka memperoleh tekanan – tekanan,

timbullah keinginan untuk kembali. Gerakan mereka disebut *Zionisme*, sesuai nama bukti di Israel. Tindakan VespAsianus yang ada hubungannya dengan sejarah Indonesia adalah, larangan membawa logam mulia (emas dan perak) keluar daerah kekuasaannya sehingga bangsa Hindu yang sebelumnya itu berdagang ke Barat mengalihkan ke Timur dan sampai di Indonesia.

Kaisar Hadrianus (117 – 138) banyak mengadakan perbaikan dalam soal kepegawaian yang sekarang banyak dianut. Sebelum seseorang diterima menjadi pegawai negeri, ia harus diselidiki (tes) dahulu. Setelah dianggap cukup ia diangkat memperoleh hak, menerima gaji, dan kenaikan pangkal. Sebagai pertahanan negara didirikan benteng – benteng di daerah perbatasan Seleucia. Di samping itu ia juga seorang kaisar yang gemar filsafat dan sastra.

3. Krisis Pada Abad ke-3 (253 - 284)

Setelah Augustus mendeklarasikan berakhirnya perang saudara pada abad ke-1 Sebelum Masehi, Kekaisaran Romawi mengalami periode dimana perluasan daerah, kedamaian, dan kemakmuran ekonomi terasa diseluruh penjuru Kekaisaran (*Pax Romana*). Namun pada abad ke-tiga, Kekaisaran dihadapkan pada sebuah krisis dimana serangan bangsa bar-bar, perang saudara, dan hiperinflasi terjadi dalam waktu yang bersamaan dan terus menerus, yang hampir menyebabkan runtuhnya Kekaisaran Romawi.

Kekacauan ini salah satunya disebabkan karena tidak adanya suatu sistem yang jelas yang mengatur tentang pergantian kekuasaan (*sucesion*) sejak Augustus meninggal tanpa menunjuk penerus Kekaisaran (normalnya, kekuasaan akan diserahkan kepada anak sang kaisar, namun saat itu Augustus tidak memiliki anak). Hal ini menyebabkan kekacauan saat pergantian kekaisaran pada abad ke-1 dan ke-2, namun biasanya kekacauan yang terjadi tidak berlangsung lama.

Pada abad ke-3 ini, puncak kekaisaran dipimpin sekurang-kurangnya 25 Kaisar antara tahun 235 - 284 (biasa disebut *Kaisar-Militer (Soldier-Emperor)*). Kebanyakan dari 25 kaisar ini tewas dibunuh atau terbunuh dalam konflik abad ke-3 ini. periode ini dianggap berakhir setelah Diocletian berkuasa.

4. Penyebaran Agama Kristen di Romawi

Kurang lebih tiga abad setelah kematian Kaisar Augustus (wafat pada tahun 14 Masehi), Roma yang berbentuk kekaisaran telah berkembang dengan pesatnya. Dengan wilayah yang luas dan kekuatan militer yang tak terkalahkan, kekaisaran Romawi menjadi kekaisaran terbesar di *dunia yang telah dikenal* ketika itu, masa yang biasa disebut *Pax Romana*, di mana pun terwujud.



Konstantin yang agung, atau dikenal juga dengan sebutan Konstantin I

Pada saat inilah, agama Kristen mulai tumbuh dan berkembang di Roma. Tidak seperti agama-agama sebelumnya, yang diwariskan dari generasi ke generasi sebagai ciri-ciri budaya suatu bangsa, agama Kristen secara aktif mempertobatan

mereka yang belum percaya. Agama Kristen bermula dari Timur Tengah dan menyebar hingga ke Yunani dan Mesir. Para utusan Injil Kristen terutama murid Yesus, Petrus (?-67 Masehi), perintis penyebaran agama Kristen, bersama-sama Saulus dari Tarsus (5-67 Masehi), kini dikenal sebagai Paulus, memberitakan agama yang baru itu ke seluruh wilayah Kekaisaran dan bahkan sampai ke Roma.

Pada awalnya, kedatangan agama baru ini bisa ditoleransi oleh orang Romawi. Namun pada perkembangan selanjutnya, orang Romawi mulai khawatir akan penyebaran agama Kristen yang begitu cepatnya. Mereka mengkhawatirkan agama ini akan memecahbelah persatuan bangsa Romawi. Maka dimulailah pembantaian terhadap orang-orang yang memeluk agama Kristen. Mereka dibunuh, ditindas atau dijadikan umpan singa di arena sirkus. Meskipun demikian, gerakan-gerakan bawah tanah orang Kristen tetap aktif menyebarkan agama, mereka menjadikan Roma sebagai pusat gerakan mereka.

Hingga suatu ketika, keadaan ini berubah ketika Constantinus (280-337 Masehi), yang memeluk agama Kristen, berkuasa. Di bawah kepemimpinannya, agama yang awalnya ditentang ini, mulai diterima dan bahkan dikembangkan. Bahkan, ia sempat menjadi penengah dalam sebuah perselisihan serius mengenai doktrin antara golongan barat dan timur dalam Gereja. Ia mengundang para uskup yang mewakili kedua golongan itu untuk menghadiri sebuah Konsili Nicea tahun 325 Masehi. Di sana perbedaan-perbedaan di antara mereka diselesaikan. Pengakuan Iman Nicea, yang naskahnya dibuat pada konferensi tersebut, menetapkan keyakinan-keyakinan Kristen yang mendasar yang dapat disepakati kedua golongan.

Selanjutnya, Constantinus mengambil sejumlah langkah untuk menyelamatkan orang Kristen dari kehancuran, baik sebagai akibat penganiayaan eksternal ataupun perselisihan internal. Ia juga menetapkan agama Kristen sebagai agama negara di seluruh pemerintahan Kekaisaran Romawi.

Karena jasa-jasanya itulah, agama tersebut mulai tersebar bahkan menjadi dominan di seluruh Eropa (karena ketika itu, Romawi menguasai hampir seluruh daratan Eropa).

5. Pembagian Kekaisaran Romawi (395)

Pembagian Kekaisaran Romawi yang tunggal menjadi dua (Kekaisaran Romawi Barat dan Kekaisaran Romawi Timur) terjadi sekitar tahun 395 setelah kematian Theodosius I. Pembagian kekuasaan ini dilakukan melalui serangkaian peristiwa yang saling terkait.

Pembagian Wilayah oleh Diocletian (305).

Kaisar Romawi ketika itu, Diocletian mulai mengalami kesulitan-kesulitan yang serius dalam menjalankan pemerintahannya di atas daerah yang sangat luas, kesulitan ini di antaranya :

- Daerah yang terlalu luas mengakibatkan koordinasi pusat dengan daerah lainnya terhambat, perlu waktu berbulan-bulan agar maklumat atau hukum dari pusat pemerintahan samapai ke daerah terpencil.

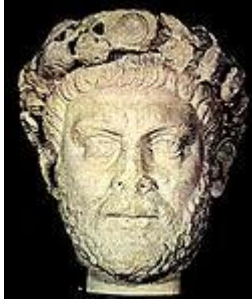
- Daerah yang terlalu luas itu juga mengakibatkan rendahnya pengawasan dan penjagaan dari serangan bangsa lain seperti Goth, Visigoth, Vandal dan Frank.

Diocletian melihat bahwa Kekaisaran Romawi tidak akan bisa bertahan jika dipimpin oleh satu pemerintahan saja, maka ia pun membagi Kekaisaran menjadi dua pada sekitar daerah timur Italia (lihat), dan menyebut pemimpinnnya dengan sebutan Augustus

- Kekaisaran Romawi Bagian Barat dengan Diocletian sebagai Augustus bagi Wilayah Barat

- Kekaisaran Romawi Bagian Timur dengan Maximian, sahabat karib Diocletian, sebagai Augustus wilayah Wilayah Timur
- Walaupun begitu, kekaisaran Romawi pada saat itu tetap menjadi suatu Kekaisaran tunggal, pemisahan menjadi Kekaisaran Romawi Barat dan Kekaisaran Romawi Timur terjadi pada masa kepemimpinan Theodisius I.

Tetrachy (Empat Pemimpin)(285 – 324)



Diocletian, pencetus pemisahan wilayah Romawi.

Setelah wilayah Kekaisaran Romawi dibagi menjadi dua wilayah. Pada tahun 293 masing-masing *Augustus* memilih *kaisar muda* yang disebut *Caesar* (bedakan antara Kaisar (*Emperor*) dengan *Caesar*) sebagai pembantu urusan administratif dan sebagai penerus Kekaisaran jika mereka meninggal; Galerius menjadi *Caesar* dibawah Diocletian dan Constantius Chlorus dibawah Maximian. Konstitusi ini disebut Tetrachy dalam ilmu pemerintahan modern.

Pada awalnya, sistem ini cukup berhasil mencegah kehancuran Kekaisaran Roma. Penurunan kekuasaan pun berlangsung dengan damai. Setiap *Caesar*, dari barat ataupun timur, menggantikan *Augustus* masing-masing dan mengangkat *Caesar* Baru; Galerius mengangkat keponakannya Maximinus, dan Constantius mengangkat Flavius Valerius Severus sebagai *Caesar* nya. Namun keadaan berubah ketika Constantius Chlorus meninggal pada tanggal 25 Juli 306. Pasukan Constantius di daerah Eboracum segera mengangkat Constantine, anak Constantius, sebagai Augustus. Dan pada bulan agustus pada tahun yang sama, Galerius juga memutuskan untuk mengangkat Severus menjadi Augustus.

Ketika ketidakpuasan merajalela, Roma dihadapkan pada sebuah revolusi yang menginginkan Maxentius anak Maximian, menjadi Augustus (akhirnya ia menjadi Augustus pada tanggal 28 Oktober 306). Berbeda dengan yang lainnya, pengangkatan Maxentius ini didukung oleh pasukan Praetorian. Hal ini menyebabkan Kekaisaran memiliki 5 pemimpin: Empat Augustus (Galerius, Constantine, Severus dan Maxentius) dan seorang *Caesar* (Maximinus)

Dan pada tahun 307, Maximian juga memproklamkan dirinya sebagai Augustus, bersebelahan dengan anaknya Maxentius (sehingga secara total, ada 6 orang Augustus di Kekaisaran Romawi yaitu : Maximinus, Maximian, Maxitius, Galerius, Constantine dan Severus). Namun hal ini tidak disetujui oleh Galerius dan Severus, sehingga menimbulkan perang saudara di daerah Italia. Akhirnya, Serverus terbunuh di tangan Maxentius pada tanggal 16 September 307. Keduanya (Maximinus dan Maxentius) pun berusaha memikat Constantine untuk bekerjasama dengan cara menjodohkan Constantine dengan Fausta, anak Maximian sekaligus kakak kandung Maxentius.

Keadaan semakin rumit ketika Domitius Alexander, Vicarius (semacam Gubernur) dari Provinsi Afrika memproklamkan diri sebagai Augustus pada 308. Melihat perkembangan ini, maka diadakanlah Kongres Carnuntum yang dihadiri oleh Diocletian, Maximian, and Galerius. Kongres ini menghasilkan keputusan antara lain :

- **Galerius** menjadi Augustus di Kekaisaran Romawi Wilayah Timur

- **Maximinus** menjadi Caesar di Kekaisaran Romawi Wilayah Timur
- **Maximian** Dipecat
- **Maxentius** tidak diakui, kepemimpinannya dianggap ilegal
- **Constantine** mendapat pengakuan, namun jabatannya di turunkan menjadi *Caesar* di Kekaisaran Romawi Bagian Barat
- Licinius menggantikan Maximian sebagai Augustus di Kekaisaran Romawi Wilayah Barat

Namun masalah terus berlanjut. Maximinus menuntut agar gelarnya sebagai Augustus dikembalikan. Akhirnya dia memproklamkan dirinya kembali sebagai Augustus pada tanggal 1 Mei 310. Diikuti oleh Maximian yang memproklamirkan dirinya, untuk yang ketiga kalinya, menjadi Augustus. Namun ia (Maximian) tewas dibunuh oleh menantu-nya sendiri, Constantine, pada bulan Juli 310. Pada akhir tahun 310, Kekaisaran Romawi masih dipimpin oleh 4 Augustus resmi (Galerius, Maximinus, Constantine, dan Licinius) dan seorang Augustus ilegal (Maxentius)



Galerius, dalam koin Romawi.

Galerius tewas pada bulan Mei 311 meninggalkan Maximinus sebagai penguasa tunggal Kekaisaran Romawi Wilayah Timur. Disaat bersamaan, Maxentius mendeklarasikan perang terhadap Constantine, yang telah membunuh ayahnya (Maximian adalah ayah kandung Maxentius). Namun peperangan itu menjadi bumerang bagi dirinya sendiri. Ia tewas dalam suatu pertempuran melawan Constantine, Pertempuran di Jembatan Milvian, pada tanggal 28 Oktober 312.

Akibat kematian Maxentius, Augusti (kata jamak dari Augustus) hanya bersisa 3 orang; Maximinus, Constantine, dan Licinius. Licinius kemudian menikahi Constantia, adik Constantine, untuk mengikat persahabatan dengan Constantine.

Pada bulan Agustus 313, Maximinus tewas di daerah Tarsus, Cilicia. Augusti yang tersisa (Licius dan Constantine) akhirnya sepakat membagi 2 wilayah Kekaisaran Romawi, seperti yang dilakukan oleh Diocletian; Constantine di Kekaisaran Romawi Bagian Barat, dan Lucius di Kekaisaran Romawi Bagian Timur.

Pembagian kekuasaan ini berlangsung selama sepuluh tahun. Samapai pada tahun 324, peperangan antara dua Augusti yang tersisa terjadi. Peperangan ini berakhir dengan kekalahan Lucius, menjadikan Constantine sebagai penguasa tunggal di seluruh Kekaisaran Romawi.

Kemudian Constantine memutuskan bahwa Kekaisaran yang hampir musnah ini, membutuhkan ibukota baru sebagai pusat pemerintahan. Ia memutuskan memindahkan pusat pemerintahan ke Kota kuno Byzantium dan mengubah namanya menjadi Nova Roma (namun dikemudian hari, kota ini dikenal dengan Constantinople, kota Constantine). Constantine terus menjadi pusat pemerintahan Constantine yang agung sampai kematiannya pada tanggal 22 Mei 337.

Theodosius I, Kaisar Terakhir (395)

Pada tahun 392, Valentinian tewas di Vienne. Theodosius I menggantikan dia, memerintah seluruh Kekaisaran Romawi. Theodosius mempunyai dua putra (Arcadius dan Honorius) dan seorang putri bernama Pulcheria, dari istri pertamanya, Aelia Flacilla. Putri dan istrinya pertamanya kemudian tewas pada tahun 385. Dari istri

keduanya, Galla, dia mendapatkan seorang putri, Galla Placidia, ibu dari Valentinian III, seseorang yang kemudian menjadi Kaisar di Kekaisaran Romawi Barat.

Setelah kematiannya pada tahun 395, kekuasaannya dibagi kepada dua anaknya Arcadius dan Honorius; Arcadius menjadi penguasa Kekaisaran Romawi Timur, dengan ibukota Konstantinopel, dan Honorius menjadi penguasa di Barat, dengan ibukota Milan. Pembagian ini dianggap sebagai akhir dari Kekaisaran Romawi yang Tunggal.

Pertempuran Adrianople (378)

Pertempuran Adrianople (9 Agustus 378) adalah pertempuran antara Tentara Romawi yang dipimpin Kaisar Valens dan suku Jerman (*Germanic Tribes*, kebanyakan berasal dari suku Visigoths dan Ostrogoths) dipimpin oleh Fritigern. Pertempuran terjadi di daerah Adrianople dan berakhir dengan kekalahan telak Kekaisaran Romawi. Pertempuran ini mengakibatkan tewasnya Kaisar Valens.

F. Kemunduran dan Keruntuhan Kekaisaran Romawi

Ketika Theodosius meninggal pada tahun 395 M, dia mewariskan Kekaisaran Romawi kepada dua putranya, Honorius dan Arcadius. Honorius menjadi kaisar di Barat sedangkan Arcadius menjadi kaisar di Timur. Mereka berdua tidak cakap dalam memimpin, bahkan mungkin tidak terlalu berminat. Sebagian besar urusan pemerintahan diatur oleh para penasihat mereka. Sebagian besar tugas Honorius ditangani oleh seorang Vandal bernama Stilicho, yang merupakan jenderal penting dalam pasukan Romawi.

Tidak butuh waktu lama bagi suku Jermanik dan Goth untuk menyadari bahwa kaisar baru yang masih muda itu lemah dan ini merupakan waktu yang tepat untuk menyerang. Para jenderal juga melihat kelemahan ini dan memutuskan untuk memberontak. Yang pertama, Constantinus III, seorang jenderal di Inggris mengangkat dirinya sendiri sebagai kaisar di York pada tahun 405 M. Dia memimpin seluruh pasukan Romawi dari Inggris, menyeberangi selat Channel ke Prancis, dan bergerak melalui Prancis, mengumpulkan pasukan Romawi di Prancis supaya mereka dapat bersama-sama bergerak menuju Roma.

Namun ketika Constantinus III sedang melakukan ini, tidak ada yang mengawasi perbatasan Romawi. Pada Januari 409 M, banyak suku Alan, Vandal, dan Suevi menyeberangi sungai Rhine, yang ketika itu sedang membeku, dan masuk ke Kekaisaran Romawi. Tidak ada pasukan Romawi yang menghentikan mereka, sehingga mereka begitu bebas menjelajahi Prancis dan menjarah segala yang mereka temukan. Mereka datang dalam keadaan lengkap, terdiri atas pria, wanita, dan anak-anak. Ini berarti bahwa mereka datang untuk bermukim.



Suku-suku barbar menyeberangi sungai Rhine.

Sementara itu Constantinus III sedang berusaha mengambil alih Spanyol. Dia mengirim jenderalnya Gerontius ke Spanyol, namun Gerontius kemudian memutuskan untuk mengangkat dirinya sendiri sebagai kaisar alih-alih bekerja bagi Constantinus III. Untuk memperoleh pasukan dalam jumlah banyak, Gerontius membuat kesepakatan dengan suku Alan, Vandal, dan Suevi. Dia membiarkan mereka memasuki Spanyol dan mereka berjanji akan membantunya berperang.

Pemerintah Romawi mengirim seorang jenderal untuk menghentikan Constantinus III. Constantinus III berhasil dibunuh, begitu juga Gerontius. Semua prajuritnya (yang berasal dari Inggris dan dari Prancis, dan mungkin dari Spanyol juga) dibawa kembali ke Italia untuk menghadapi serangan Visigoth. Ini membuat Inggris, Prancis, dan Spanyol tidak terjaga dan mudah diserang oleh suku Jermanik.

Di Italia, Visigoth mulai menyerang. Orang Visigoth sendiri sudah tinggal di dalam Kekaisaran Romawi sejak Pertempuran Adrianopel pada tahun 378 M. Namun mereka tidak diperlakukan dengan baik. Romawi membuat mereka kesulitan memperoleh makanan atau rumah yang layak. Di bawah raja baru mereka, Alaric, suku Visigoth meminta bayaran emas kepada Honorius. Ketika Honorius menolak, suku Visigoth bergerak menuju kota Roma. Meskipun orang Romawi berusaha melawan, suku Visigoth berhasil menang. Orang Visigoth tidak hanya berhasil memasuki kota Roma namun pada tahun 410 M mereka merebut kota itu dan mengacak-acaknya (mereka merusak bangunan, membantai orang-orang, merampas benda-benda berharga, memperkosa para wanita). Orang Romawi sangat terkejut. Mereka kebingungan bagaimana mungkin kota Roma, yang mereka anggap sangat kuat dan abadi, bisa ditaklukan.



Orang-orang Visigoth mengacak-acak kota Roma.

Orang-orang Visigoth tidak bermukim di Romawi. Mereka meneruskan perjalanan ke Italia selatan dan bermaksud menuju Afrika. Namun Alaric meninggal dalam perjalanan, dan badai besar menghadang mereka. Pada akhirnya orang Visigoth mengalihkan tujuan dan bermukim di Prancis. Sementara itu suku Burgundy sudah menguasai Prancis timur, sedangkan suku Vandal dan Suevi bermukim di Spanyol (suku Alan sudah dimusnahkan).

Pada tahun 429 M suku Vandal berlayar menyeberangi Selat Gibraltar dan merebut Afrika. Ini membuat suku Suevi menjadi satu-satunya penguasa di Spanyol, dan suku Visigoth sendiri secara perlahan-lahan mulai menguasai Spanyol. Sementara itu suku Pict dan kelompok-kelompok lainnya menginvasi Inggris. Orang Inggris meminta bantuan Romawi, namun Romawi sendiri sedang kesusahan sehingga tak dapat membantu.

Selama bertahun-tahun para kaisar Romawi terlalu lemah untuk menangani tindakan suku-suku yang bebas dan merajalela di Romawi, dan pada tahun 476 M kaisar Romawi terakhir di Barat, yaitu Romulus Augustulus, ditangkap dan tahtanya dirampas oleh seorang raja Jermanik bernama Odoaker.



Romulus Augustus, kaisar terakhir Romawi Barat, berlutut di hadapan Odoaker.

Kekaisaran Romawi mengalami kemunduran karena dipindahkannya ibu kota dari Roma ke Constantinopel (sekarang Istanbul) pada masa pemerintahan kaisar Conatatinus Agung (306 – 337). Kemudian, kekaisaran Romawi dibagi menjadi Romawi Barat dengan Roma sebagai pusatnya dan Romawi Timur dengan Constantinopel sebagai pusatnya (395 M).

1. Berbagai Faktor Penyebab Kemunduran dan Keruntuhan Kekaisaran Romawi.

Sejak abad 4 Masehi kekaisaran Romawi mengalami kemunduran yang disebabkan oleh beberapa faktor.

- a. Beberapa kaisar Romawi tidak memberikan pimpinan yang baik bagi negaranya. Mereka lebih banyak mengutamakan kehidupan mewah untuk menyenangkan diri. Daerah – daerah jajahan banyak yang tidak puas dan mendorong penduduknya untuk melepaskan diri dan mendirikan negara merdeka.
- b. Lemahnya pertahanan Romawi. Pada mulanya masalah pertahanan menjadi kewajiban warganya (*Homo Romanicus*), tetapi setelah mereka banyak menikmati kekayaan diperoleh dari daerah jajahan dan mampu menyewa tentara bayaran, soal pertahanan banyak dipercayakan kepada tentara bayaran yang semangat dan tanggung jawabnya tidak sama dengan warga Romawi asli. Sementara itu di Eropa sedang terjaid perpindahan bangsa – bangsa (*Volkenwanderung*) yang disebabkan desakan – desakan Hun di bawah Attila (\pm 400 SM). Bangsa Jerman, Bangsa Vandal, dan bangsa Goth mulai memasuki wilayah Romawi yang pertahanannya lemah.

- c. Pecahnya kekaisaran Romawi menjadi dua. Dalam masa pemerintahan Theodosius (378 – 395) kekaisaran dibagi atau Romawi Barat dan Romawi Timur untuk kedua putranya. Romawi Barat berpusat di Roma dan Romawi Timur berpusat di Constantinopel. Sebelum terjadi pembagian pada dasarnya kekaisaran Romawi secara kebudayaan sudah berbeda. Romawi Barat berbahasa dan berkebudayaan Latin, sedangkan Romawi Timur berbahasa dan berkebudayaan Yunani.

2. Akibat Keruntuhan

Kekaisaran Romawi berdiri sejak 27 SM di bawah pemerintahan Octavianus Augustus. Di masa kejayaannya, kekaisaran tersebut menguasai hampir seluruh Eropa, Afrika Utara, dan sebagian Afrika Barat. Setelah mengalami masa kejayaan selama hampir 1 abad, kekaisaran Romawi pecah menjadi Kekaisaran Romawi Barat dan Kekaisaran Romawi Timur (Byzantium). Pada tahun 476 M, Kekaisaran Romawi Barat runtuh karena serangan suku-suku Germania (orang Romawi menyebut mereka suku barbar). Keruntuhan itu ditandai oleh takluknya Kekaisaran Romawi Barat Romulus Augustulus kepada pemimpin suku Germania Odoacer.

Sebelum Romawi Barat runtuh, bangsa-bangsa Eropa berpandu pada hukum Romaei. Akibatnya, situasi politik cenderung stabil. Itulah sebabnya peristiwa runtuhnya Romawi Barat menjadi mulainya Abad Kegelapan (Dark Ages) di Eropa. Abad kegelapan itu berlangsung selama 10 abad.

Abad kegelapan dicirikan oleh hilangnya nilai-nilai budaya Yunani-Romawi dari peradaban Eropa. Nilai-nilai itu mencakup segala bidang kehidupan baik politik (hukum), sosial, dan budaya itu sendiri (seni dan ilmu pengetahuan). Pada abad ke-15, nilai-nilai Yunani-Romawi digali (dilahirkan) kembali. Upaya itu ditandai mulainya abad Renaissance, yang berarti kelahiran kembali.

Setelah Romawi Barat runtuh, muncul kerajaan-kerajaan kecil yang tidak lagi mentaati hukum Romawi. Keadaan itu sudah barang tentu menimbulkan kekacauan yang mengancam keutuhan masyarakat. Kekacauan itu pada gilirannya menimbulkan sistem politik baru. Untuk mengatasinya, masyarakat membentuk kesatuan kecil.

Kesatuan kecil itu bersifat eksklusif dan otonom sehingga mempunyai hukum yang berbeda dengan kesatuan kecil yang lain. Ciri eksklusif dan otonom itu tampak dari bangunan benteng yang mengelilingi suatu kesatuan masyarakat, lengkap dengan kastil (castle) sebagai tempat kediaman bangsawan. Sistem politik seperti itu disebut sistem feodal atau feodalisme.

Kekuasaan Romawi Barat jatuh pada tahun 476 oleh Odoakar, seorang panglima tentara sewaan bangsa Jerman. Peristiwa tersebut dijadikan tonggak sejarah Eropa untuk memisahkan zaman kuno dan abad pertengahan. Sedangkan kekaisaran Romawi Timur masih dapat bertahan sampai pertengahan abad 15. Pada tahun 1453 Constantinopel jatuh ke tangan bangsa Turki. Peristiwa tersebut dijadikan tonggak sejarah untuk memisahkan abad pertengahan dengan zaman baru.

Setelah Anda mempelajari uraian di atas, cobalah Anda menjawab pertanyaan di bawah ini dengan benar dan sistematis !

Latihan Menjawab Soal
BAB III

1. Jelaskan secara ringkas bagaimana proses terbentuknya kota Roma!
 2. Diskripsikan secara ringkas apa yang saudara ketahui tentang : Konsul, Senat, Comitia, Patricia, dan Plebeya !
 3. Jelaskan latar belakang perang Phonesia antara Roma dengan Khartago!
 4. Sebut dan jelaskan faktor penyebab kemunduran dan keruntuhan Republik Roma!
 5. Sebut dan jelaskan apa yang menjadi latar belakang perang Phoenesia antara Kartago dengan Roma !
 6. Mengapa pada masa pemerintahan kaisar Augustus disebut sebagai periode keemasan kekaisaran Roma ?
 7. Apakah yang dimaksud dengan Pax Romana dan diskripsikan secara ringkas kebesaran para kaisar pada masa Pax Romana seperti : Nerva, Trajanus, Hadrianus, Antonius Pius, dan Marcus Aurelius!
 8. Bagaimana upaya Kaisar Diocletianus dalam mengatasi kemunduran Kekaisaran Roma ?
 9. Sebut dan jelaskan sumbangan Imperium Romawi terhadap perkembangan peradaban dunia!
- Sekian uraian materi dari kegiatan 3. Semoga Anda telah mampu menguasai materi ini dengan baik.
- Untuk mengukur pemahaman Anda kerjakanlah latihan soal dengan cermat*

DAFTAR PUSTAKA

- Bowra, C. M., 1985, *Classical Greece*. Diterjemahkan oleh A. Soenaja S.J., Yunani Klasik. Jakarta : Tira Pustaka.
- Lucas, Henry S., 1956. *A Short History of Civilization* . New York : Mc Graw-Hill Book Company, Inc..
- Marwati, Djoenet Puspoenegoro . 1988. *Tokoh dan Peristiwa Sejarah Eropa awal Masehi - 1815*. Jakarta : UI Press.
- Mohamad Hadi Sundoro. 2006. *Sejarah Peradaban Barat Kasik*. Jember: University Press.
- Romein ,Yan M., 1956. *Aera Eropa*. Diterjemahkan oleh Noer Toegiman. Jakarta : Ganaco N V.
- Silitonga, Sukartini. 1977. *Mitologi Yunani*, Jakarta : PT Jembatan
- Sumobroto, Sugiharjo dan Budiawan (Penerj.). 1989. *Sejarah Peradaban Klasik, Dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi, A History of Civilization, Vol 1*. Yogyakarta : Penerbit Liberty

SILABUS



Mata Kuliah : Sejarah Peradaban Barat Klasik
Kode Mata Kuliah : MK3440216
Program Studi : Pendidikan Sejarah
SKS/ Semester : 4/ II
Dosen : Drs. Siswanta, M.Pd.

A. Kompetensi Dasar Mata Kuliah

Mahasiswa dapat merekonstruksi peristiwa sejarah Eropa dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi Barat.

B. Deskripsi Mata Kuliah

Mata Kuliah ini membahas tentang Pra sejarah Eropa dan Manusia Pada Umumnya, Keadaan Geografi dan Sejarah Yunani Awal, Abad Kolonisasi, Perang Persia, Perang Peloponesia, Kemunduran Negara Kota Yunani, Peradaban Bangsa Yunani, Asal-usul Kota Roma dan Roma Masa Republik, Ekspansi Republik Roma, Kebudayaan Roma Masa Republik, Krisis dan Keruntuhan Republik Roma, Roma Masa Kekaisaran, Kemunduran dan Keruntuhan Kekaisaran Roma..

C. Materi Perkuliahan

TM	Pokok Bahasan
I	Orientasi
II	Pra Sejarah Eropa dan Manusia Pada Umumnya
III	Keadaan Geografi dan Sejarah Awal Yunani
IV	Abad Kolonisasi
V	Perang Persia
VI	Perang Peloponesia
VII	Kemunduran Negara Kota Yunani
Ujian Tengah Semester	
VIII	Peradaban Bangsa Yunani

TM	Pokok Bahasan
IX	Asal Usul Kota Roma dan Roma Masa Republik
X	Ekspansi Republik Roma
XI	Kebudayaan Roma Masa Republik
XII	Krisis dan Keruntuhan Republik Roma
XIII	Roma Masa Kekaisaran
XIV	Kemunduran dan Keruntuhan Kekaisaran Roma
XV	Kesimpulan materi Sejarah Peradaban Barat Klasik
7	
Ujian Akhir Semester	

D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya-jawab dan pemberian tugas kelompok

E. Komposisi Penilaian

No	Aspek Penilaian	Persentase	Keterangan
1	Hasil Ujian Akhir Semester	30	
2	Hasil Ujian Tengah Semester	20	
3	Tugas	20	
4	Keaktifan mahasiswa	10	
5	Partisipasi di kelas	10	
6	Sikap	10	
Total		100%	Nilai mata kuliah

F. Skala Penilaian

Skor	Nilai Huruf	Nilai Bobot
85,01 – 100	A	4
79,01 – 85	A-	3,75
74,01 – 79	B+	3,25

70, 01 – 74	B	3
65, 01 – 70	B-	2, 75
60, 01 – 65	C+	2, 25
55, 01 – 60	C	2
39, 01 – 55	D	1
0 – 39	E	0

G. Daftar Referensi

Bowra, C. M., 1985, *Classical Greece*. Diterjemahkan oleh A. Soenaja S.J., Yunani Klasik. Jakarta : Tira Pustaka.

Lucas, Henry S., 1956. *A Short History of Civilization* . New York : Mc Graw-Hill Book Company, Inc..

Marwati, Djoenet Puspoenegoro . 1988. *Tokoh dan Peristiwa Sejarah Eropa awal Masehi - 1815*. Jakarta : UI Press.

Mohamad Hadi Sundoro. 2006. *Sejarah Peradaban Barat Kasik*. Jember: University Press.

Romein ,Yan M., 1956. *Aera Eropa*. Diterjemahkan oleh Noer Toegiman. Jakarta : Ganaco N V.

Silitonga, Sukartini. 1977. *Mitologi Yunani*, Jakarta : PT Jembatan

Sumobroto, Sugiharjo dan Budiawan (Penerj.). 1989. *Sejarah Peradaban Klasik, Dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi, A History of Civilization*, Vol 1. Yogyakarta : Penerbit Liberty